

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI
UPAYA PENANGANAN KENAKALAN SISWA DI SMP
NEGERI 2 KUTASARI KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Syahra Amelia Alvianita
NIM. 1917101008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahra Amelia Alvianita
NIM : 1917101008
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : **Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya
Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2
Kutasari Purbalingga.**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri,
kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Peneliti,



Syahra Amelia Alvianita
NIM. 1917101008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI UPAYA PENANGANAN
KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 2 KUTASARI KABUPATEN
PURBALINGGA

Yang disusun oleh Syahra Amelia Alvianita NIM. 1917101008 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam/Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 05 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP. 197902172009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Kholil Lur Rachman, S.Ag, M.S.I
NIP. 10791005 2009901 1013

Mengesahkan,

Purwokerto, 20-7-2023

Prof. Dr. K. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Syahra Amelia Alvianita
NIM : 1917101008
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Alief Budiyo M.Pd
NIP. 197902172009121003

MOTTO

“Pendidikan bukan tentang mengenai mengisi wadah yang kosong, tapi pendidikan merupakan proses untuk menyalakan api pikiran.”

-B. Yeats



**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEBAGAI UPAYA
PENANGANAN KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 2
KUTASARI PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA**

Syahra Amelia Alvianita

NIM. 1917101008

Email : Syahraamelia257@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan remaja dapat dikatakan sebagai salah satu program yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Salah satu program ini merupakan suatu faktor penunjang dalam menentukan keberhasilan pengentasan permasalahan siswa di sekolah. Dengan adanya program bimbingan dan konseling ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menangani dan menyelesaikan permasalahannya dengan jalan yang kondusif, dan sesuai dengan aturan sekolah sehingga siswa dapat belajar berfikir kritis dalam menangani permasalahannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Data dan Sumber data yaitu seperti subjek penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, dan teknik keabsahan data yang mana pendekatan deskriptif kualitatifnya merupakan metode yang diperlukan oleh peneliti karena data yang di dapat oleh peneliti untuk menyusun skripsi ini diolah menjadi sebuah keterangan dan penjelasan subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, dua guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga berjalan dengan baik karena dilihat dari segi waktu pelaksanaannya langsung ada tindak lanjut dari guru BK, teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa mengingat setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, fasilitas yang diperlukan sudah memenuhi kebutuhan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, serta guru BK yang sudah memiliki sertifikasi dan sesuai dengan kualifikasi pendidikan BK. Yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu menyelesaikan masalah siswa dan mendorong siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tindak lanjut guru BK setelah melaksanakan bimbingan dan konseling maka dapat kita lihat sesuai berbagai macam kenakalan yang siswa lakukan maka tindak lanjut dalam penyelesaian masalahnya akan diselesaikan sesuai dengan yang dialami oleh siswa tersebut.

Kata Kunci: Guru BK, Masalah Siswa, Bimbingan dan konseling

**Home Visit Services as an Effort to Deal With Student
Delinquency at SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga,
Purbalingga Regency**

Syahra Amelia Alvianita

NIM. 1917101008

Email : Syahraamelia257@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated by an overview of the efforts of teacher guidance and counseling in overcoming student delinquency through home visiting activities. This study to describe the efforts of guidance and counseling teachers in understanding students problems during home visits. Implementation of home visit activities by guidance and counseling teachers, and follow-up on home visits at SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

This study uses a qualitative method. Data and data sources, namely research subjects, research objects, types and sources of data. Techniques used by research in collecting data include observation, interview and documentation. Data validation technique in which the qualitative approach is the method needed by researchers because the data obtained by researchers to compile the thesis is processed into a description and explanation of the subjects in this study including the principal, two guidance and counseling teachers, three class VIII student, and three parents of students.

The results of the study show that guidance and counseling teachers make home visits. The case study at SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga is a follow, problem that are often found during home visits, such as children skipping class, not going to school without explanation (Alpa) for three days, arguing with friends at school and other problems. What is done by guidance and counseling teachers in carrying out home visit activities, such as searching for student data, helping to solve student problems and encouraging students to become better individuals. Follow-up of the guidance and counseling teachers after carrying out home visits activities, we can see according to the various types of misbehavior that students do, then the follow-up in solving the problem will be resolved according to what the student experienced.

Keyword : Guidance and counseling teacher, Student problem, home visits

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'alamiin dengan segala nikmat yang telah Allah berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini berkat pertolongan-Nya.

Kupersembahkan karya ini untuk orang yang sangat kusayangi dan kucintai

Alm Bapak dan Ibu Tercinta

Terima kasih banyak ku persembahkan kepada kedua orang tua saya Alm Bapak Herun Riyadi dan Ibu Indah Nur Solikhah yang telah memberikan kasih sayang dan semua pengorbanan yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan cinta dalam lembar persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Alm.Bapak dan Ibu, karena kusadar bahwa selama ini saya belum bisa memberikan yang lebih.

Bagi Diri Saya Sendiri

Terima Kasih Bagi diri sendiri, Syahra Amelia Alvianita yang sudah sangat luar biasa selamat atas pencapaiannya menyelesaikan skripsi ini terimakasih sudah sampai di titik ini

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rasa syukur atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S.Sos).

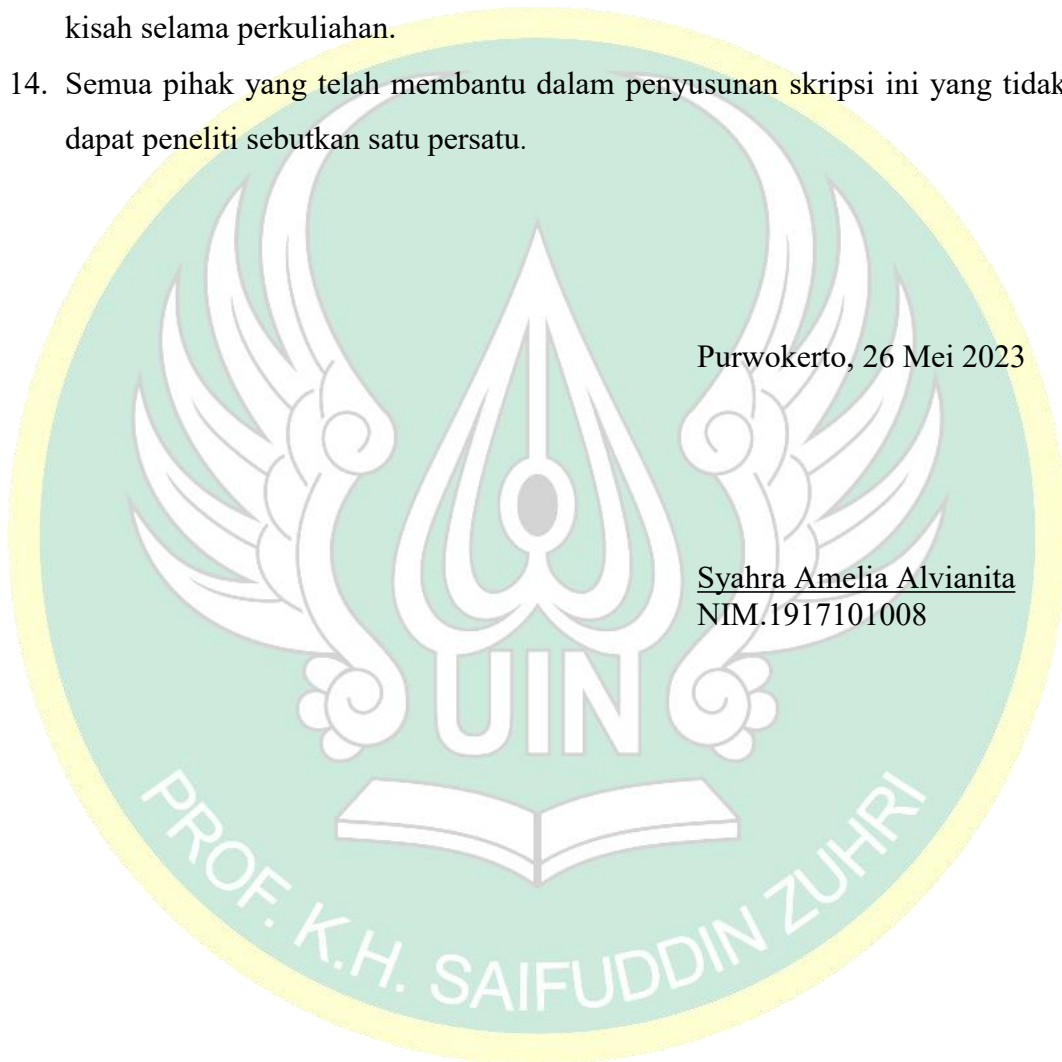
Dalam penulisan skripsi ini yang tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu pikiran, tenaga, waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Dr. Alief Budiyo M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan staf serta civitas akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Soderi, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yang sudah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd dan Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.
8. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.
9. Kedua orang tua saya, Alm Bapak Herun Riyadi dan Ibu Indah Nur Solikhah yang menjadi semangat saya dan yang memberikan dukungan kepada saya.
10. Bapak Heri Priyanto S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Anggita Fitri S.Pd, Yolanda Kleonika S.Pd dan Maulana Yusuf sepupu saya yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan skripsi saya.
12. Gandi Dwi Pashandika calon suamiku yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Selalu menjadi pendengar tentang keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman khususnya kelas BKI A yang telah memberikan banyak kisah selama perkuliahan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 26 Mei 2023

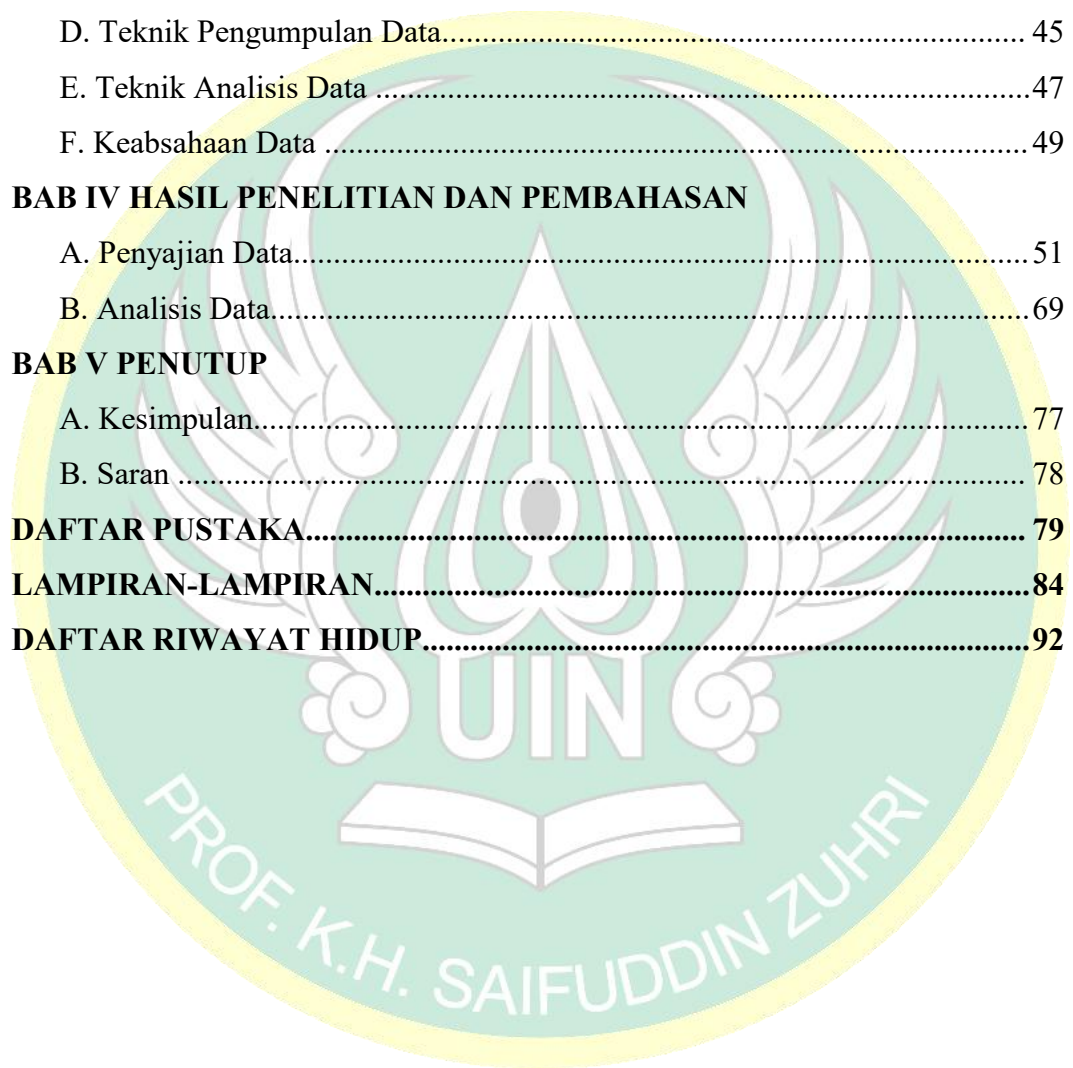
Syakra Amelia Alvianita
NIM.1917101008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan & Konseling	
a. Pengertian Bimbingan & Konseling.....	14
b. Pengertian Konseling.....	18
c. Fungsi Bimbingan & Konseling.....	20
d. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan & Konseling.....	22
e. Teknik Kegiatan Pendukung Bimbingan & Konseling.....	25
f. Pelaksanaan Bimbingan & Konseling.....	27
A...Kenakalan Siswa	
a. Pengertian Kenakalan Siswa.....	28
b. Bentuk Kenakalan Siswa dan Jenisnya.....	32
c. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa.....	33
d. Motif Kenakalan Siswa.....	41

e. Dampak Kenakalan Siswa.....	41
f. Usaha Penanganan Kenakalan Siswa.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	47
F. Keabsahaan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data.....	51
B. Analisis Data.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Cek Turnitin

Gambar 2 Wawancara dengan guru BK

Gambar 3 Wawancara dengan siswa

Gambar 4 Wawancara dengan orang tua siswa



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Turnitin

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa dalam usia perkembangan masih tergolong remaja. masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi masa dewasa. Siswa dikatakan remaja pada usia 13-17 tahun (remaja awal), dimana pada masa ini ditandai dengan keadaan yang tidak stabil. Menurut sudirman, sebagaimana dikutip oleh Yaqin dalam Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Hasanah Surabaya) mengatakan bahwa siswa adalah orang yang datang ke sekolah dengan tujuan memperoleh atau mempelajari berbagai tipe pendidikan. Pada masa tersebut siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.¹ Siswa sebagai generasi muda yang akan mewarisi dan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa dan Negara. Baik serta buruknya generasi muda di masa yang akan datang sepenuhnya tergantung baik buruknya generasi muda di masa datang. Oleh sebab itu patutlah untuk menjadi bahan perhatian dan juga tanggung jawab orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah dalam menaggulangi kenakalan siswa dan juga mencari alternatif pemecahannya.

Secara etimologi kenakalan siswa juga dapat diartikan sebagai suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa sehingga dapat mengganggu aktivitas ketentraman diri sendiri dan orang lain. Menurut Daradjat, sebagaimana di kutip oleh Yaqin dalam Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya) menyatakan bahwa kenakalan siswa yaitu perbuatan yang dapat mengganggu

¹ Yaqin, M. A. (2016). *Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MT's Hasanah Surabaya)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4(2), 293-314.

ketenangan dan juga kepentingan orang lain serta diri sendiri.² Kenakalan siswa merupakan kumpulan dari berbagai tingkah laku dan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga dapat terjadi tindakan kriminal. Masyarakat adalah pihak eksternal yang juga dapat berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media massa, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitarnya.³

Kenakalan siswa menurut WHO (World Health Organization) dapat berupa hal sebagai berikut: Pelanggaran hukum atau aturan. Perbuatan tersebut biasanya menjadi kebiasaan seperti terbiasa membolos, bergabung dengan orang yang diketahui pencuri, perilaku diluar kontrol orang tua, tumbuh didalam pengangguran atau kenakalan, menyakiti diri sendiri dan juga orang lain. Selain itu perilaku ini juga seringkali terlihat sebagai pelanggaran norma asusila dimana siswa melakukan tindakan tidak senonoh kepada lawan jenis, pergi dari rumah tanpa ijin kepada orang tua, kebiasaan berbicara kotor atau kata-kata kasar dan vulgar, kebiasaan pergi hingga larut malam, dan juga perilaku merokok. Bahkan kini telah banyak dijumpai siswa yang menggunakan zat adiktif, meminum-minuman keras dan penyimpangan seksual.⁴

Sedangkan menurut Sudarsono, Sebagaimana dikutip oleh Febrianti dalam Efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Bontang. Mengatakan Bahwa yang termasuk kenakalan siswa yaitu meliputi perbuatan awal pencurian, perbuatan berkata bohong serta tidak jujur, perkelahian antar siswa termasuk tawuran antar pelajar, mengganggu teman, memusuhi orangtua

² Yaqin, M. A. (2016). *Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MT's Hasanah Surabaya)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 4(2), 293-314.

³ Yaqin, M. A. (2016). *Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MT's Hasanah Surabaya)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 4(2), 293-314

⁴ Susanti, Dwi. 2007. Skripsi: *Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Gondang Tulungagung*. Malang (Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UM) 43.

dan saudara, perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua serta saudara, menghisap ganja, perbuatan awal menghisap ganja yaitu merokok, menonton pornografi, dan perilaku merusak fasilitas sekolah.⁵

Dalam mengatasi kenakalan siswa, Guru Bimbingan dan Konseling dapat menanamkan rasa disiplin dengan melalui pengawasan dan perlindungan terhadap siswa, memberikan teguran kepada siswa, memberikan pendidikan agama islam dengan cara siswa benar-benar dipahamkan, memberikan pekerjaan yang berguna agar kepribadian siswa terasah.⁶ Siswa yang bermasalah juga memerlukan bimbingan dan konseling agar rasa ketidakpuasan yang mengganggu dapat dikendalikan dan diarahkan. Pada dasarnya kenakalan siswa bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya figure yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini. Peran Guru BK bukan hanya sebatas membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi saja, tetapi juga mengatasi kenakalan pada siswa, karena siswa adalah individu yang berkembang menuju dewasa. Maka dari itu hendaknya guru BK mampu mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di Sekolah yang dapat mengganggu berlangsungnya proses Pendidikan.⁷

Menurut Yuliatun, sebagaimana dikutip oleh Hellen dalam Bimbingan dan Konseling dalam islam menyatakan bahwa keberadaan bimbingan dan konseling islam pendidikan yang diselenggarakan di lembaga sekolah dengan mempunyai peran mutlak, karena terkait dengan pembinaan moral islam peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Melalui bimbingan dan konseling islam, siswa tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana siswa harus menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan

⁵ Febrianti, A. A. (2014). *Efektivitas Komunikasi antar Pribadi Guru dan Siswa dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 290.

⁶ Ardin Kurnianto, R. & Ariyanto, A. (2018). *Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus di MI Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo)*. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 2(2), 40.

⁷ Saputra, R., & Komariah, K. (2020). *Peran Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*. *IJoCE: Indonesian Journal Of Counseling and Education*, 1(2), 24-28.

akan kehadiran Tuhan.⁸ Peran guru BK harus bisa memahami kondisi permasalahan siswanya. Layanan yang digunakan guru BK untuk dapat mengetahui permasalahan siswa yaitu dengan menggunakan layanan Bimbingan dan konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling menjadi salah satu pilihan untuk mengetahui lebih detail permasalahan siswa.

Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan atau masalah-masalah yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lainnya baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 20 Desember di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutasari Purbalingga, di dapatkan jumlah siswa kelas 7 sebanyak 225, kelas 8 sebanyak 204 siswa, dan kelas 9 sebanyak 210 siswa. Di pilihnya layanan Bimbingan dan Konseling sebagai fokus pembahasan dalam penelitian ini karena merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang cukup di kenal dan dianggap sesuai jika diterapkan di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga. Jumlah siswa yang melakukan kenakalan di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga mayoritas dilakukan oleh siswa kelas 8, maka dari itu penelitian ini fokus pada kenakalan yang dilakukan oleh kelas 8 di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga. Layanan bimbingan dan konseling lebih banyak berfungsi dalam pengentasan masalah serta guru bimbingan konseling tidak dapat jam pelajaran sehingga guru bimbingan dan konseling bersifat pasif. Guru bimbingan dan konseling lebih aktif hanya jika terjadi permasalahan atau kesulitan pada siswa. Maka guru BK berusaha mengatasinya dengan melakukan bimbingan atau layanan khusus yang layanan Bimbingan dan

⁸ Saputra, R, & Komariah, k. (2020). *Peran Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. IJoCE: Indonesian Journal Of Counseling and Education*, I(2), 24-28.

⁹ Intan Safitri Mokodompit, *Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, hlm. 125.

Konseling.

Kondisi siswa yang melakukan kenakalan disebabkan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal diantaranya perkembangan kepribadian yang terganggu, individu mempunyai cacat tubuh, individu mempunyai sifat mudah terpengaruh. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan pergaulan yang kurang baik, kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian anak yang baik, pengaruh media massa, kurangnya kasih sayang yang dialami anak-anak, kecemburuan sosial atau frustrasi terhadap keadaan sekitar. Dengan demikian membuat peneliti mempunyai gagasan melakukan penelitian untuk mengamati dan memahami layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Penanganan Kenakalan Siswa. Di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga mempunyai layanan khusus yang diterapkan oleh guru BK sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa. Alasan memilih sekolah tersebut karena peneliti tertarik untuk mengamati berbagai faktor upaya penanganan kenakalan siswa dari layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian tertarik menggali informasi mengenai hal itu pada subjek penelitian dan melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga”**.

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dan penyimpangan dalam memahami arti dari istilah-istilah tersebut, maka diperlukan adanya penegasan istilah yang merupakan pokok pembahasan yang dilakukan di dalam penelitian. Adapun istilah yang ada yaitu :

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Ermis Suryana, Layanan bimbingan dan konseling suatu kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui kontak

langsung sasaran layanan (klien) dan secara langsung berkenaan dengan pelaksanaan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Berbagai jenis perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan yaitu peserta didik (klien).¹⁰ Sedangkan menurut istilah *Home Visit* adalah kegiatan untuk memperoleh data kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemanan dengan orangtua atau keluarganya.¹¹ Layanan Bimbingan dan Konseling ini sebagai salah satu usaha yang dilakukan seorang guru yang utamanya yaitu guru Bimbingan dan Konseling dengan melakukan proses layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Mengingat dalam proses pembimbingan dan pemecahan masalah siswa tidak semuanya dapat berakhir di jam sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual dan kelompok sesuai dengan kebutuhan, bakat, potensi, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Layanan pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah suatu proses pelaksanaan layanan dalam usaha untuk membantu peserta didik yang dilakukan secara tatap muka antara guru BK dan peserta didik untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Upaya Penanganan

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.¹² Upaya juga dapat diartikan usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya.¹³

Upaya penanganan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹⁰ Ermis Suryana, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2010), hlm, 186

¹¹ Deni Febriana, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

¹² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hlm. 1132.

¹³ Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkols, 2005), hlm 770

maksud suatu usaha dalam proses yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran dalam rangka untuk mencapai penyelesaian permasalahan kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga dengan layanan Bimbingan dan Konseling.

3. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa adalah perbuatan anak di bawah umur yang dilakukan dengan sengaja melanggar hukum, yang diketahui oleh anak itu sendiri dapat dihukum jika penegak hukum mengetahui perbuatan yang dilakukannya. Sedangkan menurut Fuad Hasan dalam bukunya B. Simandjuntak kenakalan siswa yaitu perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh siswa sebagai remaja yang dapat dilakukan orang yang sudah dewasa sebagai tindak kejahatan.¹⁴

Kenakalan yang dimaksud dalam penelitian yaitu perilaku remaja yang melanggar status, dimana suatu waktu nilai dan norma itu dilanggar maka terjadilah kenakalan remaja, kasus kenakalan remaja sering terjadi pada remaja atau biasa lebih dikenal dengan ABG (Anak Baru Gede).

4. Siswa

Menurut Sudirman, sebagaimana dikutip oleh Yaqin dalam Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MT's Hasanah Surabaya) mengatakan bahwa siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan. Siswa adalah anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi diri dengan cara melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan tertentu.¹⁵

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang menempuh Pendidikan di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yang melakukan kenakalan.

¹⁴ B. Simandjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung : Alumni, 1984), hlm. 46

¹⁵ Yaqin, M. A. (2016). *Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MT's Hasanah Surabaya)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 4(2), 293-314

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat ditarik rumusan masalah di penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling sebagai upaya penanganan kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Koseling sebagai upaya penanganan kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga” sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan Kontribusi bagi ilmu pengetahuan bagi bidang BK/Psikologi terkait dengan Layanaan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga
- b. Penelitian ini bisa menjadi sumber referensi pada penelitian lebih lanjut tentang layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk mengurangi perilaku kenakalan yang dilakukan
- b. Bagi guru BK, diharapkan untuk menjadi rujukan bagaimana upaya penanganan kenakalan pada siswa.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadikan sebuah pemahaman baru dalam bidang yang dikaji.
- d. Bagi lembaga, untuk menjadi bahan pustaka UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

F. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengutip pendapat para ahli dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain sebagai rujukan penulis untuk mengembangkan materi dan untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian lain diantaranya :

Pertama, penelitian jurnal dari Ni'mah Arini Himawati Yang berjudul "Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo" pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari Layanan Bimbingan dan Konseling untuk meminimalisasikan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa kelas VIII semester genap di SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo.

Terdapat persamaan dari penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian ini yaitu ada dalam subjek penelitiannya sama sama meneliti siswa kelas VIII dengan menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling, kemudian penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yaitu meminimalisasi perilaku menyimpang. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah upaya penanganannya.¹⁶

Kedua, pada skripsi Maman. Yang berjudul "Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Pada Bimbingan Belajar)". Pada penelitian ini di latarbelakangi oleh sebuah fenomena yang terjadi yaitu ketidakdisiplinan yang telah merambah pada dunia pendidikan, khususnya pada siswa di Sekolah Menengah Atas sehingga terdapat dari permasalahan tersebut muncul sikap kurang disiplin.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh

¹⁶ Ni'mah Arini Himawati, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo*, Fakultas Tarbiyah, Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008.

peneliti dengan penelitian ini yaitu ada dalam subjek penelitiannya sama-sama siswa, kemudian pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu Manajemen Bimbingan dan Konseling yang dialami siswa SMA, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa.¹⁷

Ketiga, pada skripsi Mahmudah yang berjudul, Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI di MAN Yogyakarta III, dalam Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kenakalan siswa sehingga dari permasalahan tersebut muncul ketertarikan untuk memahami bagaimana peran guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa.¹⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah peran guru BK dalam mengatasi Kesulitan Belajar. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu objek layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Pada Siswa.

Keempat, penelitian Skripsi dari Rosita Endang Kusmaryani dengan judul Komitmen Pekerjaan Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling Pada Mahasiswa BK FIP UNY.¹⁹ Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena komitmen pekerjaan sebagai Guru Bimbingan dan Konseling. Permasalahan tersebut muncul ketertarikan untuk memahami bagaimana peran Layanan Bimbingan

¹⁷ Maman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Pada Bimbingan Belajar*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

¹⁸ Mahmudah, *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI MAN Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁹ Rosita Endang Kusmaryani, *Komitmen Pekerjaan Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling Pada Mahasiswa BK FIP UNY*, (Yogyakarta : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Volume 04 No 1 UNY, 2011.

dan Konseling dalam menjalin komitmen antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Mahasiswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya, yang menjadi objek pada penelitian ini adalah peran guru BK dalam mengimplementasikan layanan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan pada objek penelitian yang akan dilakukan ini adalah layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai upaya penanganan kenakalan siswa.

Kelima, penelitian jurnal dari Rosyana Amelia Sabela, Pretty Sefrinta Anggraeni dan Abdul Muhid dari Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang berjudul "*Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa: Literature Review Service In Overcoming Learning Motivation Problems In Student: Literature Review.*" Pada tahun 2021.²⁰ Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan motivasi belajar pada era ini banyak sekali dialami oleh siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar harus memperhatikan minat dan kesungguhan yang besar terhadap proses belajar, tidak mudah bosan dan tidak mudah menyerah. Namun siswa yang mempunyai motivasi rendah dalam belajar akan tampak bosan dan mencoba berusaha untuk menghindari ketika akan melakukan kegiatan belajar.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaannya yaitu terdapat pada layanan bimbingan dan konseling yang diteliti sama-sama membahas tentang layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan konselor/guru BK di Sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan penelitian *literature Review*,

²⁰ Rosyana Amelia Sabela, Pretty Sefrinta Anggraeni dan Abdul Malik. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa: Literature Review Home Visit Service In Overcoming Learning Motivation Problems In Student: Literature Review.*" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 6 No. 2, 2021. Hlm 17-23.

kemudian pokok permasalahannya mengarah kepada efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Keenam, penelitian skripsi dari Wees Samboyan dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul *“Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Penyelesaian Masalah Siswa di SMP IT Al-Furqon.”* Tahun 2020. dalam hal ini belum sepenuhnya mampu menjawab dan memecahkan suatu permasalahan melalui berbagai persoalan. Program kegiatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMP IT Al-Furqon adalah program kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui karakter, keadaan siswa dan masalah yang dialami oleh siswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini, persamaanya yaitu fokus pada permasalahan yang sama yaitu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada inovasi dan metode yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan metode dengan cara melakukan seni etnografi.

Ketujuh, penelitian Skripsi dari Muhammad Abdulloh dari universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Pengembangan Religiusitas Siswa Bermasalah Melalui Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 2 Playen.”* Tahun 2016. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang bermasalah dengan melakukan kenakalan seperti membolos sekolah, memalsukan surat izin tidak masuk sekolah, minum-minuman keras/alkohol, merokok di lingkungan sekolah. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut maka SMK Muhammadiyah 2 Playen ini memberikan layanan berupa Bimbingan dan Konseling untuk memberikan kebenaran yang telah dilakukan siswa kepada orang tua/wali di rumah. Maka dari itu harapan guru BK agar berkurangnya permasalahan siswa agar tidak melakukan kenakalan di sekolah. Dengan dilaksanakannya layanan Bimbingan dan Konseling ini agar orang tua dapat memberi arahan kepada siswa untuk dapat memberikan bimbingan serta nasehat.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaanya yaitu ada pada jenis penelitian yang digunakan dimana penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan makna yang berhasil ditarik kesimpulan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan terhadap peningkatan nilai religiusitas siswa dan tidak melakukan tindakan negative atau tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang siswa sebagai pelajar.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mendapatkan gambaran secara keseluruhan dari skripsi ini, maka dapat dijelaskan sistematika penulisan penelitian ini yang terdiri dari 5 BAB yaitu :

BAB 1 Pendahuluan

Memberikan penjelasan tentang masalah yang akan dibahas dengan tujuan memberikan gambaran permasalahan yang memiliki fungsi sebagai landasan dalam penelitian ini. Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Memberikan rincian kajian teori yang terdiri dari Layanan Bimbingan dan Konseling, Upaya Penanganan, Kenakalan Siswa, Siswa.

BAB III Metode Penelitian

Di dalam bab ini terdapat Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB VI Penyajian Data dan Analisis Data

Hasil dari penelitian yang berisi Gambaran Umum Lokasi, Gambaran Umum Subjek, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup

Di dalam bab ini terdapat Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pengertian bimbingan dan bantuan menurut terminologi bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian bimbingan dan konseling.

Para ahli bimbingan dan konseling yang bergabung dalam organisasi bimbingan jabatan nasional di Amerika Serikat, dalam hal ini *National Vocational Guidance* (Himpunan Bimbingan Jabatan/Kekayaan Nasional) menetapkan definisi sebagai berikut :

Bimbingan jabatan/kekayaan adalah mengutamakan pada pemberian pertolongan kepada individu dalam membuat keputusan dan pilihan yang menyangkut perencanaan masa depan membentuk karier, dan dalam usaha mengefektifitaskan penyesuaian jabatan/kekayaan yang memuaskan.

Kata *guidance* berarti selain diartikan bimbingan bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjukjalan, mengemudikan. Dalam kegiatan proses pembimbingan dan pemecahan masalah siswa tidak semuanya bisa berakhir di jam sekolah. Siswa tentu saja memiliki waktu yang lebih banyak ketika beraktivitas di rumah sehingga diharapkan dengan layanan ini semakin dapat digunakan dan menangani siswa yang dibutuhkan pemahaman lebih jauh tentang keadaan yang sebenarnya.²¹

Menurut Sukardi, sebagaimana dikutip oleh Isnan Hanif Hidayat dalam Layanan Bimbingan dan Konseling mengingat kedisiplinan siswa

²¹ A. M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2001), Cet. 2, hlm. 9.

SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah menyatakan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bentuk salah satu layanan pendukung untuk kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing atau wali kelas dan guru lainnya agar pihak sekolah dapat mudah memperoleh informasi yang tepat dan akurat kaitannya dalam mencari informasi mengenai keadaan yang sebenarnya dari siswa saat di rumah dan melakukan kegiatannya.²² Hal ini tentu saja menjadi menarik dan penting untuk guru dan pihak yang terkait dalam satuan Pendidikan yang ingin meningkatkan prestasi pada siswa ketika belajar di sekolah. Karena dalam layanan ini dapat berkembang dengan aspek penting pada diri siswa dan layanan ini juga dapat disebut sebagai kegiatan untuk memperoleh data yang valid untuk memberikan kemudahan kepada Guru dalam menyelesaikan masalah dan kendala yang di alami oleh siswa serta juga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar serta memecahkan masalah-masalahnya..²³

Menurut Prayitno Bimbingan dan Konseling merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi dalam permasalahan yang berkaitan dengan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling selanjutnya juga menyebutkan bahwa hal ini merupakan upaya yang dilakukan konselor untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu supaya mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif.²⁴

Bimbingan dan Konseling dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara. Selain itu Bimbingan dan Konseling juga perlu dilakukan untuk melakukan data yang diperlukan melalui

²² Isnaini Hanif Hidayat, Skripsi: *"Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah"* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm.15.

²³ Deni Febrian, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 88.

²⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 2019) hlm. 52.

wawancara. Siswa yang bersangkutan secara langsung dapat dilibatkan dalam proses Bimbingan dan Konseling dan hasil pembicaraannya untuk kepentingan pemecahan masalah siswa yang bersangkutan.

Bimbingan dan Konseling dilaksanakan oleh guru BK untuk permasalahan siswa yang sedang ditangani diperlukan keterangan lebih jauh dan pemahaman yang benar akan pribadinya dan jika guru BK ingin menyampaikan sesuatu dan mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal agar permasalahan siswa tentang permasalahan terentaskan. Hasil Bimbingan dan Konseling dapat dipergunakan oleh guru BK untuk melanjutkan pelajarannya terhadap siswa yang bersangkutan. Untuk lebih jauh lagi dengan Bimbingan dan Konseling dapat diajak bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling ini dapat diganti dengan pemanggilan orang tua ke Sekolah. Namun dengan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan secara langsung akan lebih menguntungkan karena penerimaan orang tua terhadap guru dirumahnya tersebut akan membuat lebih akrab sehingga lebih memungkinkan untuk dijalinnya kerja sama antar guru dan orang tua. Di samping itu, Bimbingan dan Konseling memungkinkan guru BK untuk melihat secara langsung dan dapat memahami lebih dalam keadaan siswa dan permasalahan siswa yang sedang diberikan bimbingan tersebut.

Menurut Prayitno, dalam buku karangan tohirin bahwa Bimbingan dan Konseling bermakna sebagai upaya mendeteksi kondisi permasalahan dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau peserta didik yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan apabila data peserta didik untuk kepentingan pelayanan BK belum atau tidak diperoleh melalui wawancara. Bimbingan dan Konseling juga perlu dilakukan untuk melakukan cek dengan data yang

diperoleh melalui wawancara.²⁵

Winkel menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk mengenal lebih lingkungan hidup siswa sehari-hari jika informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui wawancara informasi. Jadi Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan pendukung dari program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan memberikan bantuan dan dapat menolong siswa guna untuk mencari atau mengumpulkan data dari orang terdekat siswa untuk mengentaskan permasalahan siswa.²⁶

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan tentang keadaan siswa dan lingkungannya.²⁷

Tohirin mengatakan bahwa guru BK memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh orang di luar bidang bimbingan dan konseling. Maka sebab itu guru BK diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan profesional dalam melakukan pelayanan BK pada kegiatan pendukung yaitu Bimbingan dan Konseling. Yusuf Gunawan menyatakan bahwa perlunya di laksanakan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut :

1. Jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga.
2. Keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa.
3. Diperlukan kerjasama antara guru BK dengan orangtua.
4. Peranan penting terhadap perkembangan siswa adalah keluarga.

²⁵ Tohirin, (2020), *BK Disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 228.

²⁶ Yan Ermawan, *pelaksanaan Bimbingan dan Konseling oleh guru BK, Indonesian Journal Of Guidance and Counseling : Theory and Application 2019* Universitas Negeri Semarang, Hlm. 45.

²⁷ Hestiyana Aziza, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pada SMP Negeri Di Kota Padang, 2020 Journal Ilmiah Konseling*. Hlm 17

Peran dan fungsi seorang konselor dalam keparakan bimbingan dan konseling. Konselor memiliki peran sebagai individu yang mampu untuk memahami, mengetahui, dan menyikapi kepribadian yang dilakukan. Guru BK Sekolah berarti harus memahami dan mengetahui kepribadian seorang siswa atau peserta didiknya²⁸. Alasan guru BK menggunakan Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang terjadi pada siswa adalah:

1. Waktu anak sebagian kecil berada di sekolah dan selebihnya berada di rumah, untuk melengkapi pengalaman membimbing tentang seseorang perlu mengetahui kehidupan keluarga anak tersebut tinggal dan banyak melakukan kegiatan sesudah pulang dari sekolah.
2. Tidak sedikit masalah yang timbul di sekolah berasal dari rumah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan guru BK untuk membantu yang diberikan kepada siswa yang bermasalah guna untuk mencari data-data siswa yang berkaitan dengan kenakalan siswa untuk mengentaskan permasalahan siswa.

b. Pengertian Konseling

Konseling merupakan terjemahan dari kata *counseling* (Bahasa Inggris). Ada yang sependapat dengan penerjemahan kata *counseling* menjadi penyuluhan, namun ada juga yang kurang sependapat dengan alasan karena penyuluhan berasal dari kata *suluh*, yang memiliki arti obor (penerangan) sehingga konseling diartikan penyuluhan, yang berarti memberikan penerangan kepada orang yang belum tahu tentang sesuatu yang belum diketahui agar menjadi tahu Selain itu juga, bertujuan untuk menggalang komitmen antara keluarga dan orang tua dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya yang berkenaan dengan pemecahan

²⁸ Alief Budiyono, "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling", Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No 2 2010.

masalah klien.²⁹ Sedangkan menurut Sukardi, tujuan Konseling yaitu untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan yang dialami oleh siswa serta membahas pengentasan dalam permasalahan siswa.³⁰

Menurut Prayitno, Konseling diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat yang berkenaan dengan masalah klien serta dapat digolongkannya komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulan masalah klien khususnya dan penyelenggaraan pelayanan konseling pada umumnya akan lebih efektif dan efisien.

Secara khusus tujuan Konseling yaitu berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Dengan memahami siswa secara lebih luas dan komitmen dengan orangtua serta anggota keluarga lainnya, maka pelayanan bimbingan dan konseling akan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Dan dapat mengentaskan siswa dari kondisi bermasalah kepada kondisi yang lebih baik. Layanan konseling dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dalam permasalahan. Dengan adanya data yang lebih lengkap dan terjalannya komitmen orang tua maka upaya penanganan masalah yang disebabkan faktor-faktor keluarga lebih memungkinkan untuk data dilaksanakan.

Berkaitan dengan fungsi pencegahan, Konseling bertujuan untuk mencegah timbulnya atau memecahkan masalah siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor keluarga. Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling akan terbina kerjasama yang baik antar konselor dengan siswa, sehingga dapat terwujudnya situasi yang kondusif bagi pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa. Tujuan-tujuan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi diatas tercapai maka berkenaan dengan fungsi advokasi melalui Bimbingan dan Konseling akan lebih memungkinkan tegaknya

²⁹ Zainal Abidin, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010) hal. 122.

³⁰ Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni dan Haryadi. 2018. "Pengaruh dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20. No. 01 hlm.4.

hak-hak siswa. Tujuan Bimbingan dan Konseling diantaranya yaitu :

- 1) Untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa.
- 2) Untuk pembahasan pengentasan masalah.³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk memahami siswa dan permasalahan siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar di Sekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling ini memiliki tujuan sebagai pemecahan masalah yang dialami siswa yang berkaitan dengan kondisi permasalahan siswa.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling.

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan adalah sebagai berikut :

1. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
2. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
3. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu lain.
4. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimiliki.

Secara khusus, sebagaimana diuraikan oleh Minalka dalam Samsul Munir Amin Program Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut :

1. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
2. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Edisi Revisi, (Jakarta :Rhineka Cipta, 2010), hlm. 83.

3. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
4. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi sosial, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar :

1. Memiliki kesadaran diri, yaitu mengabarkan penampilan dan mengenal kehususan yang ada pada dirinya.
2. Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
3. Membuat pilihan secara sehat
4. Mampu menghargai orang lain
5. Memiliki rasa tanggung jawab
6. Mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi
7. Dapat menyelesaikan konflik
8. Dapat membantu keputusan secara efektif

Permasalahan yang dihadapi siswa dengan rumah tinggal bersama anggota keluarganya akan memberikan kemudahan dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya. Seorang guru BK harus bisa memahami keadaan lingkungan siswa dan masalah yang dihadapi siswa karena dengan memahaminya dapat membantu guru BK dalam mengentaskan masalah siswa tersebut. Terentaskannya masalah siswa ini dapat memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalani kehidupannya, sehingga siswa mudah untuk merencanakan apa yang seharusnya ia lakukan demi masa depannya lebih lanjut.

Berdasarkan fungsi layanan konseling di atas dapat penulis simpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan yang berbeda tetapi tujuan utamanya sama yaitu mencari atau mengumpulkan data yang diperlukan guru BK sebagai upaya mengentaskan permasalahan siswa atau kenakalan siswa yang

berhubungan dengan atau masyarakat sekitar tempat dimana siswa dan lingkungan tempat tinggal, supaya terhindar dari permasalahan atau kenakalan siswa baik kita siswa sedang berada di sekolah maupun siswa sedang berada di luar sekolah.

d. Jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya sebagai berikut³².

- a. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang data memberi pengaruh besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru ini.
- b. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang lain dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidik dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.
- c. Layanan penempatan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran tempat (misalnya penempatan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadi.
- d. Layanan bimbingan belajar (pembelajaran) yaitu layanan konseling yang meningkatkan proses peserta didik mengembangkan diri

³² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 28.

- berkenan dengan sikap dan kebiasaan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian
- e. Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya
 - f. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang mungkin sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun secara pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan
 - g. Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Pelayanan konseling kelompok merupakan pelayanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok

Hasil dari Bimbingan dan Konseling dapat digunakan di dalam pelayanan konseling yang tentu saja setiap proses nya berbeda, pelaksanaannya merupakan bagian yang langsung atau berupa tindak lanjut dari layanan konseling terhadap kasus tersebut. Menurut Prayitno ada 3 komponen pokok kunjungan rumah atau *Home Visit* yaitu kasus, keluarga dan konselor secara lebih rinci yaitu sebagai berikut :

1. Kasus.

Home visit atau kunjungan rumah ini lebih difokuskan pada penanganan kasus klien yang dialami terkait dengan faktor-faktor

keluarga, kasus siswa terlebih dahulu di analisis, dipahami, disikapi dan diberikan (dilaksanakan) perlakuan awal kemudian selanjutnya untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling yang lebih memadai. Perlakuan pertama untuk kasus yang dilakukan yaitu melalui kunjungan rumah atau *home visit*. Hasil dari *home visit* ini digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Home visit* juga dapat merupakan bagian secara langsung atau tindak lanjut dari pelayanan bimbingan dan konseling terlebih dulu terhadap kasus yang dimaksud.

2. Keluarga.

Keluarga menjadi fokus dilakukannya dengan meliputi berbagai kondisi yang menyangkut dengan orang tua atau wali siswa, anggota keluarga yang lain, orang-orang yang berada di dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, kondisi fisik rumah, isi dan lingkungannya, kondisi ekonomi dan hubungan yang terjalin dalam keluarga.

3. Konselor.

Konselor atau pembimbing bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengguna hasil kunjungan rumah. Seluruh kegiatan *home visit* yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa komponen kegiatan pendukung *home visit* meliputi kasus, keluarga, dan konselor dimana pada proses ini harus saling membutuhkan satu sama lain agar dapat membantu proses penyelesaian masalah pada siswa

³³ Saniah Berutu, *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Prokraktinasi Home Work Siswa Kelas VIII Melalui Kunjungan Rumah di MTS YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Tahun 2020, hal 32-38.

e. Teknik Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Langkah yang harus diperhatikan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1) Format

Dapat dilakukan dengan mengikuti format lapangan dan politik. Dengan melalui bimbingan dan konseling konselor dapat memasuki lapangan permasalahan klien yang menjangkau kehidupan dan permasalahan siswa. Dengan jangkauan yang lebih luas diharapkan penanganan masalah klien dapat dilakukan secara lebih intensif.

Strategi politikpun juga dapat dilakukan yaitu dengan cara menghubungi pihak-pihak yang terkait dalam keluarga. Peran positif pihak-pihak lain yang terkait juga bisa dibangkitkan untuk penuntasan pengentasan (pemecahan masalah) klien dapat mengoptimalisasi pengentasan potensi-potensinya. Bimbingan dan Konseling juga menjangkau lapangan permasalahan klien untuk menjangkau kehidupan keluarga dan terlaksanakan politik yaitu menghubungi pihak-pihak yang terkait.

2) Materi

Materi yang perlu diperhatikan saat berhadapan dengan Siswa: tidak melanggar asas kerahasiaan siswa, semata-mata untuk memperdalam masalah siswa, tidak merugikan siswa, dalam kaitannya dengan kedudukan hubungan kekeluargaan dalam keluarga yang bersangkutan, pemberian kesempatan dan fasilitas serta keterkaitan kerja materi meliputi kondisi siswa.

3) Peran Klien

Menyetujui Bimbingan dan Konseling yang akan dilakukan klien dan mempertimbangkan perlu tidaknya ia terlibat. Keterbukaan, kenyamanan, suasana kelancaran kegiatan, dan juga dampak positif bagi siswa dan dapat menjadi pertimbangan dan kriteria keterlibatan siswa.

4) Kegiatan

Melakukan wawancara pengamatan dan memeriksa dokumen-dokumen yang dimiliki. Konselor tidak diperbolehkan untuk memeriksa berbagai dokumen yang dimiliki oleh keluarga, kecuali keluarga yang bersangkutan telah memberi ijin. Format atau teknik layanan kelompok juga dapat diselenggarakan oleh konselor dengan mengikutsertakan sejumlah dalam pembicaraan tentang masalah siswa.

5) Undangan Terhadap Keluarga

Keluarga juga dapat diundang ke Sekolah sesuai dengan permasalahan klien. Pelaksanaan undangan ini memperhatikan izin dari klien, undangan yang diberikan kepada keluarga tidak boleh dilakukan oleh pembimbing atau konselor dengan tujuan untuk menyampaikan kepada anggota yang diundang keputusan tertentu isinya merugikan siswa.

6) Waktu dan Tempat

Kapan dan berapa lama waktu Bimbingan dan Konseling dilakukan tergantung kepada perkembangan proses pelayanan terhadap siswa. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dari awal atau bahkan sebelum pelayanan, ketika proses pelayanan sedang berlangsung atau sebagai tindak lanjut dari pelayanan tertentu. Lamanya pembimbing atau konselor siswa juga tergantung dengan materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan dalam yang bersangkutan.

7) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pemberian layanan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dari pemberian layanan bimbingan dan konseling. Dalam konteks ini pelayanan bimbingan dan konseling dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya. Evaluasi terhadap unsur-unsur dengan proses yang dilakukan secara berkelanjutan selama

proses berlangsung. Penilaian terhadap hasil-hasil layanan bimbingan dan konseling dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa. Komitmen seluruh anggota keluarga juga perlu untuk mendapat perhatian secara seksama untuk pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan teknik-teknik diatas dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling agar dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya. Penilaian hasil layanan bimbingan dan konseling mendapatkan data kelengkapan dan akurasi data serta manfaat dalam pelayanan terhadap siswa untuk pemecahan masalah.

f. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa di artikan penerapan.

Menurut Koonzt dan O' Donnel pengarahan atau pelaksanaan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan/pendidikan yang nyata.

Adapun beberapa pengertian pelaksanaan menurut para ahli antara lain:

1. Menurut G.R Terry pelaksanaan adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien.
2. Henry Fayol menggunakan istilah “comanding” untuk pelaksanaan berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung

jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan itu.

3. Luther Gulick menggunakan istilah “Directing” sebagai fungsi manajerial yang dimaksudkan untuk menggerakkan para bawahan. Istilah ini mempunyai makna pemberian petunjuk dan penentuan arah yang harus ditempuh oleh pelaksana kegiatan operaional³⁴

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang didalam terdapat penggerakan dan pengarahan yang bertujuan untuk menggerakkan seseorang secara efektif untuk bekerja sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

B. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Siswa ditinjau dari segi usia tergolong remaja. Kenakalan siswa masih dalam kategori kenakalan remaja menurut B. Simanjuntak yaitu perbuatan yang apabila bertentangan dengan norma yang ada di dalam masyarakat dimana dirinya hidup, suatu perbuatan anti sosial dimana di dalamnya terdapat unsu-unsur normatif.³⁵ Kenakalan siswa mengacu pada suatu yang luas dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial seperti bersikap berlebihan di sekolah sampai pelanggaran status seperti melarikan diri sampai tindak kriminal pencurian.³⁶ Menurut WHO usia remaja ada 2 bagian yaitu remaja awal usia 10-14 tahun dan remaja ahir usia 15-20 tahun.³⁷

Masalah kenakalan remaja yang berkembang dewasa di kota-kota besar di Indonesia mengalami kecenderungan yang meningkat pada

³⁴ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta : Bina Aksara, Cetakan Pertama, 1989), hlm. 131.

³⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rhineka cipta, 1991, hlm. 5.

³⁶ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga 2003), hlm. 519.

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikolog Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007, hlm. 10.

tindakan kejahatan (kriminalitas) yang dapat meresahkan masyarakat dan aparat. Kriminalitas remaja kota pada masa kini dapat mendorong para penanggungjawab sosial, pendidikan (guru dan pendidik), kerohanian (mubaligh atau alim ulama) serta penanggungjawab hukum (hakim, jaksa) untuk turut serta memecahkan masalah kejahatan remaja yang istilahnya sudah dihaluskan menjadi kenakalan remaja itu.³⁸

Pengertian kenakalan peserta didik, istilah kenakalan siswa merupakan pengguna lain dari kenakalan anak atau peserta didik. Menurut B. Simanjuntak pengertian “Kenakalan remaja” adalah suatu perbuatan itu disebut delinquent apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat, dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti terhadap sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normativ.³⁹

Sedangkan “remaja” menurut Daradjat, seorang pakar psikologi agama Islam, mengatakan bahwa Remaja adalah suatu masa dari unsur manusia yang paling banyak mengalami perubahan dalam dirinya, sehingga dapat membawanya pindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi ini meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu, jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.⁴⁰

Masa remaja merupakan masa transisi dimana masa tersebut masa dari anak menuju masa dewasa yang memiliki potensi besar untuk melakukan hal menyimpang dari kondisi normal. Seperti ada pergolakan pada diri mereka untuk melakukan hal-hal yang berbeda dengan yang berada disekelilingnya. Mereka yang melakukan penyimpangan mempunyai dorongan untuk berbuat demikian, disebabkan karena setiap manusia pada dasarnya pasti mengalami dorongan pada situasi tertentu. Kenakalan remaja dalam hal ini peserta didik dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini juga dapat dianggap

³⁸ Muhammad al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. Petunjuk bagi Guru dan Orangtua. (Bandung, Pustaka Setia. 2021), hlm. 37.

³⁹ Drs. B. Simanjuntak, SH. *Pengantar Krimologi dan Sosiologi*. Hlm. 295.

⁴⁰ Zakiah Daradjat. *Problema Remaja di Indonesia*. (Jakarta. Bulan Bintang 2019). Hlm. 25-27.

sebagai sumber dari masalah karena dapat membahayakan system sosial.

Menurut Walgito mengatakan arti dari “Kenakalan Remaja” yaitu tiga perbuatan yang jika dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang dilakukan itu perbuatan yang melawan hukum dan dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja. Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang dengan sengaja melakukan atau melanggar hukum dan diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.⁴¹

Menurut etimologi kenakalan remaja atau siswa dapat diartikan dengan penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja atau siswa mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Kenakalan remaja merupakan sebuah fenomena sosial yang muncul dan berkembang diantaranya akibat dari suatu kondisi dimana sosial yang berkurang kondusif bagi perkembangan remaja. di dalam masyarakat banyak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa sering sekali terjadi peralihan hak yang melawan hukum dilakukan oleh anak. Di samping itu anak sering sekali melakukan penipuan dan penggelapan terhadap barang-barang tertentu. Perbuatan-perbuatan ini yang diperberat lagi dengan kekerasan yang dapat mengancam pada nyawa dan jasmani seseorang.

Kenakalan remaja akhir-akhir ini juga mulai bergeser. Hal ini dikarenakan adanya perilaku remaja yang mengarah pada tindak kejahatan (kriminalitas). Sebagai contoh diantaranya: bentuk kenakalan remaja pada masa lalu yang hanya terbatas pada tindakan-tindakan kecil seperti kabur dari rumah, membohongi orang tua dan tindakan lainnya. Namun saat ini bentuk kenakalan remaja sudah semakin memprihatinkan mulai dari pencurian sampai kepada penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja atau siswa

⁴¹ M.Yunan, Nasution. *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*. (Jakarta: Bulan Bintang 2019) hlm. 245.

⁴² Agus Sujanto et. Al, *Psikologi Kepribadian*, op.cit, h. 3.

merupakan suatu penyimpangan perilaku yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri dan orang lain yang terjadi di dalam lingkungan sekolah.

Kenakalan remaja sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan di dalam kehidupan sosial yang disebabkan oleh hal yang menyentuh beberapa permasalahan kenakalan remaja yang mengarah pada masalah material dan ada pula masalah kenakalan remaja yang menyangkut dengan masalah psikologi, namun secara sederhana ada ahli yang berpendapat bahwa kenakalan remaja dapat disebabkan oleh hal-hal yang berada di luar individu itu sendiri.⁴³

Kenakalan remaja bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri tetapi merupakan perpaduan beberapa kondisi yang dialami oleh anak-anak remaja. Jika di dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja tidak mendapatkan perhatian dari orang tua maka dapat terjadi hal-hal yang mengakibatkan sangat berbahaya.

Masa remaja merupakan masa percobaan yang penuh dengan kegelisahan dan kebingungan yang disebabkan pertumbuhan yang cepat dalam dirinya.⁴⁴ Sehingga konflik Ego dalam diri yang bukan hanya sekedar ingin diakui sebagai anak tetapi lebih kepada pola tingkah laku yang unik untuk berfikir tentang masa depan yang memunculkan keinginan untuk dapat membentuk sesuatu yang dicocokkan dengan persepsi dan konsep kenyataan yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa masalah tidak lepas dari kenakalan remaja terutama pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama SMP dimana kelompok remaja yang merupakan suatu tindakan atau perilaku yang melanggar norma agama, dan budaya yang tentu dapat merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Tindakan yang melanggar itu juga dapat mengakibatkan

⁴³ M.Yunan, Nasution. *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*. (Jakarta: Bulan Bintang 2019) hlm. 255.

⁴⁴Nasruhi, sudiro. *Islam Melawan Narkoba* (Yogyakarta : Pustaka Madani Cipta 2021) h. 55-63.

kurang berhasilnya siswa tersebut di Sekolah sehingga dikatakan masalah siswa.

b. Kenakalan Remaja dan Jenis-jenisnya

Dalam hal ini ada beberapa pendapat tentang kenakalan remaja dan jenis-jenisnya, antara lain :⁴⁵

1) Berdasarkan akibat yang ditimbulkan

Menurut Sarlita Wirawan membagi menjadi empat jenis atau bentuk kenakalan remaja dengan berdasarkan pendapat Jensen, adalah :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sebagainya.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain, seperti: pelacuran, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, di Indonesia termasuk juga hubungan seks sebelum menikah.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti: mengingkari status anak pelajar dengan cara membolos mengingkari status orangtua dengan cara mingsat dari rumah atau membantah perintah orangtua, dan sebagainya.⁴⁶

2) Berdasarkan Sikap dan corak Perbuatan

Kenakalan remaja jika ditinjau dari segi sikap dan corak perbuatan, menurut sudarsono dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Delequentsosiologis, yaitu : apabila anak memusuhi seluruh konteks kemasyarakatan kecuali konteks masyarakat atau kelompoknya sendiri dalam kondisi tersebut kebanyakan anak

⁴⁵ Jamal Makmur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2012), hlm. 106-118.

⁴⁶ M. Niphan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2001), hlm. 46

tidak merasa berdosa walau mencuri hak orang lain asal bukan kelompok sendiri yang dirugikan.

- b. Delequent individual, yaitu : apabila anak itu memusuhi orang, baik tetangga, kawan, dalam sekolah atau sanak keluarga bahkan termasuk kedua orang tuanya sendiri.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa menurut Gunarsa sebagai berikut :⁴⁷

- 1) Perilaku kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang penyelesaiannya tidal bisa diatur dengan undang-undang seperti berbohong, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, membolos, pergi tanpa tujuan yang jelas, berpakaian tidak pantas atau berpakaian mini.
- 2) Perilaku kenakalan yang bersifat melanggar hukum yang penyelesaiannya dapat diatur dalam undang-undang yaitu perjudian, penipuan, pemalsuan dan pemerkosaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa setiap anak memiliki potensinya masing-masing. Hanya saja bagaimana cara kedua orang tuanya dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak tersebut. Hal ini yang dapat menentukan bagaimana anak tersebut akan berkembang kea rah yang lebih baik atau malah sebaliknya.

c. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa

Manusia pada umumnya diciptakan Allah SWT dari tiada menjadi ada, kemudian lahir ke dunia dalam wujud tak berdaya, lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa, dengan berjalannya waktu yang terus berpacu ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang diwarnai dengan beberapa tingkah laku. Tingkah laku ini yang kemudian menjadi sebagai aktivitas manusia yang selalu berubah, misalnya semula makan dengan tangan, keesokan harinya pakai sendok, ini berarti tingkah laku manusia ada yang mempengaruhi. Untuk membahas persoalan ini maka

⁴⁷ Singih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung mulia 1981), hlm. 20-22.

di perlukan uraian dari beberapa pendapat para ahli.

Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Agus Sujanto dkk, mengatakan bahwa setiap orang tumbuh dari dua kekuatan yaitu:

1. Kekuatan dari dalam (faktor dasar)
2. Kekuatan dari luar (faktor dari lingkungan).⁴⁸

Kekuatan dari dalam individu merupakan kekuatan yang dibawa oleh anak dari sejak lahir. Dari dirinya sendiri kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama yang belum kokoh. Maka dari itu disebut sebagai faktor dasar. Sedangkan kekuatan dari luar diri individu disebut faktor lingkungan, baik dari benda mati maupun benda hidup semua ikut serta membawa pengaruh bagi kelangsungan tingkah laku seseorang yang pada akhirnya lingkungan dipengaruhi dan diubah oleh manusia itu sendiri. Sehingga antara manusia dan lingkungan saling mempengaruhi.

Kedua faktor diatas oleh Farozin dan Kartika lebih menjelaskan dengan mengelompokkan dua bagian tersebut yaitu :⁴⁹

- a. Faktor internal (dari dalam), potensi dasar yang mempengaruhi tingkah laku seorang dari dalam dirinya ada dua macam yaitu yang berwujud fisik dan psikis.

- 1) Fisik, kondisi fisik seseorang ini sering di identifikasikan dengan keadaan jasmani (tubuh) baik yang berupa raut muka, panjang pendek lengan, besar kecil badan, maupun yang tidak tampak seperti susunan saraf, otak, kelenjar-kelenjar, jenis darah dan tekanannya, sedikit dan banyaknya cairan dalam tubuh.⁵⁰

Dalam kehidupan sehari-hari yang sangat nampak adanya perbedaan tingkah laku antara satu orang dengan yang lainnya yang disebabkan oleh postur tubuh mereka yang berbeda. Seseorang yang sudah berusia apabila ingin meraih sesuatu

⁴⁸ Agus Sujanto et. Al, *Psikologi Kepribadian*, op.cit., h.3

⁴⁹ H. Muh. Farozin dan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) h. 16.

⁵⁰ Ibid, h. 27.

memperhatikan tingkah laku yang berbeda, yang bertubuh tinggi dan panjang lengannya mungkin tidak perlu bantuan untuk mengambil buku diatas lemari, tetapi yang satunya dengan badan yang pendek akan mengambil bukudi atas lemari dengan menggunakan kursi.

Keadaan tubuh yang tidak tampak dari luar sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, apabila terdapat gangguan padanya maka orang tersebut tidak normal sehingga ia menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari biasanya. Pertama orangnya ramah dan tidak suka marah, tiba-tiba jadi gampang marah karena tekanan darah melebihi batas normal, demikian juga pada sistem saraf terdapat gangguan maka yang lainnya pun ikut terganggu karena sistem saraf merupakan penggerak tingkah laku manusia, sedikit menguraikan hubungan antara tingkah laku dengan sistem saraf dengan bercermin pada pendapat Soemanto berikut :⁵¹

Pusat sistem saraf terdapat otak dan sumsum tulang belakang. Keduanya ini mempunyai peran masing-masing, otak member perintah dan sumsum tulang belakang melakukan perintah dengan gerakan refleksi, jadi gerakan yang terjadi ini titik pusatnya ada ada sumsum tulang belakang.

Sistem saraf terdiri atas komposisi sel-sel yang disebut neuron, neuron ini mengandung tenaga, karena itu apabila neuron melepas dorongan untuk merangsang gerakan urat-urat dan otot-otot tubuh.

- 2) Psikis, merupakan potensi dasar manusia yang secara fitrah dianugerahkan oleh Allah kepada umatnya adalah kondisi jiwa yang suci bersih melahirkan tingkah laku tertentu dan dapat diamati, kondisi psikis tersebut berupa insting, kemauan, dan ingatan.

⁵¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2020) hlm. 194

Salah satu kondisi psikis yang dapat mendorong manusia agar melakukan hal-hal yang menyimpang adalah insting yang dinyatakan Arifin sebagai faktor bawaan yang tanpa melalui proses belajar.⁵² Seperti seorang melarikan diri, menolak, menutup mata karena tidur, pada saat menatap senter atau benda-benda yang mengeluarkan cahaya silau maka dengan spontanitas tanpa adanya perintah dari siapapun maka mata langsung ditutup.

Segala kondisi psikis baik insting, perasaan, kemauan, dan ingatan semuanya adalah unsur bawaan yang dapat dipengaruhi setidaknya bila semua unsur psikis sering terjadi dan berulang maka hal itu dapat mengalami perubahan, seperti seorang baru makan cabe akan kepedasan sampai mencururkan air mata.

b. Faktor eksternal (dari luar) yaitu segala sesuatu yang ada di luar manusia.⁵³ Maksud dari pengertian itu adalah hal-hal yang terpisah dari diri manusia namun dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya sebagai berikut :

1) Interaksi sosial budaya

Interaksi sosial adalah hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi.⁵⁴ Hubungan yang dapat terjadi antara manusia dengan manusia yang lainnya dapat memunculkan hubungan timbale balik, seperti individu dapat meleburkan diri dalam kehidupan lingkungan yang dihadapinya atau sebaliknya lingkungan mendapat pengaruh dari individu yang bersangkutan.

Adanya hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya (menunjukkan) manusia itu dapat tumbuh dan berkembang, tidak seorang pun di dunia ini yang dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain atau pengaruh dari lingkungan.

⁵² H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2019), h. 101.

⁵³ Psikologi Kepribadian, hlm. 5

⁵⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2020) hlm. 32.

Nasution memandang bahwa lingkungan sosial budaya mengandung dua unsur yakni unsur sosial dan unsur budaya.⁵⁵ Unsur sosial yang dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antara manusia yang dapat membawa pengaruh bagi kehidupan individu itu sendiri, seperti adanya hubungan antara pihak produsen dan konsumen menunjukkan adanya hubungan saling ketergantungan. Misalnya penjual butuh pembeli demikian sebaliknya pembeli butuh penjual.

Dalam lingkungan hidup manusia faktor budaya ikutserta berpengaruh di dalamnya, dengan adanya kelakuan yang terdapat pada suatu kelompok misalnya, norma kelakuan, adat kebiasaan, dan bahasa yang digunakan. Mereka bisa hidup rukun berinteraksi dengan yang lainnya dalam bahasa yang sama dan dapat dimengerti.

Adanya hubungan sosial dan budaya yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang maka Partowisastro menganggap bahwa pengaruh keluarga yang paling menentukan tingkah laku anak.⁵⁶ Dalam kehidupan setiap orang yang pertama di kenal adalah orang tua, segala bentuk perkembangan kelakuan anak merupakan buah karya dari kedua orangtuanya, kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua pada anaknya melekat dalam perilaku anak tersebut, sehingga apabila terjadi pengaruh dari luar akan sangat sulit bagi anak untuk merubah kebiasaanya.

Unsur lain yang menyebabkan pengaruh kehidupan sosial seorang anak yaitu sebagaimana dikutip oleh Satu Alang adalah lingkungan sekolah dan masyarakat.⁵⁷ Lingkungan sekolah merupakan tempat pertemuan berbagai corak kelakuan yang berangkat dari lingkungan rumah tangga yang berbeda, disini

⁵⁵ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2019) h. 12.

⁵⁶ H. Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2021) h. 49.

⁵⁷ M. Satu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Makasar: Berkah Utami, 2019) h. 38.

anak-anak saling mengenal satu dengan yang lainnya, dan juga interaksi yang terjadi dalam pembelajaran antara guru dan siswa, peran seorang guru dituntut dapat memberikan interaksi yang baik bagi anak didiknya, memberikan bimbingan dan pengawasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak didiknya, maka ketika seorang anak telah menjadikan gurunya sebagai figure idola yang baik untuk dicontoh, maka satu modal besar bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik.

2) Norma

Perbuatan dari setiap orang tidak lepas dari ikatan norma yang dianutnya, misal norma agama. Seseorang yang mempunyai dasar keyakinan yang kuat pada agamanya akan menjalankan ajaran agama yang diyakininya dengan baik. Karena itu Sohib menyarankan agar orang tua menanamkan nilai-nilai moral yang disandarkan pada agama yang memiliki kebenaran mutlak.⁵⁸

Nilai-nilai yang bersandar pada agama dianggap mengandung kebenaran mutlak karena kebenaran itu datang dari Tuhan Sang Pencipta sehingga apabila Razak mengatakan bahwa sumber segala kebaikan dan kebenaran ada pada Tuhan karena Dia yang menciptakan ala mini maka Dia pula yang mengatur dan membuat hukum-hukum yang berlaku.⁵⁹

Daradjat mengatakan apabila dimensi agama tidak ada dalam kehidupan seseorang maka ia akan sulit merasakan ketenangan dan kebahagiaan.⁶⁰ Perasaan senang dan bahagia muncul jika yakin ada sesuatu kekuatan yang melindunginya, seperti seseorang yang percaya pada keyakinan jimat, maka ia akan tenang bila bersama jimatnya dan diliputi oleh kegelisahan apabila jimatnya diambil orang.

⁵⁸ Muh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020) h. 134.

⁵⁹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Almaarif, t. th 2019) h. 50.

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. (Jakarta: Ruhama, 2019) h. 9.

Norma atau aturan Tuhan masih banyak lagi aturan yang dibuat oleh manusia itu sendiri, seperti aturan pemerintah, aturan adat istiadat. Aturan ini dibuat untuk mengatur stabilitas kehidupan setiap orang agar tidak melakukan semena-mena terhadap hak orang lain.

Setiap aturan yang berlaku membawa pengaruh bagi kelakuan seseorang, mereka senantiasa berusaha berbuat sesuai dengan aturan yang ada, meskipun pada kenyataannya banyak beberapa yang melanggar aturan, setidaknya setiap pelanggaran yang dilakukan menimbulkan reaksi tingkah laku yang lain dari biasanya. Ketika anak melanggar tata tertib di sekolah akan ketahuan karena disamping pengawasan dari setiap gurunya dan juga banyak temannya yang melapor, maka disinilah pentingnya kesadaran pada diri siswa untuk mendisiplinkan mereka.

3) Lingkungan alamiah

Keadaan alam tempat manusia melangsungkan hidupnya dapat member rangsangan berbagai bentuk kelakuan tertentu.⁶¹ Orang yang bertempat tinggal di daerah pegunungan dan tandus sikapnya agak kasar dan cepat emosi, hal itu karena pengaruh keadaan alamnya yang panas dan keras sedangkan orang yang bertempat tinggal di daerah perkotaan dan pinggir laut agak lembut dan ramah.

Pengaruh iklim dan letak geografis suatu daerah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku dalam mata pencahariannya, orang yang tinggal di pesisir pantai setiap harinya bergelut dengan kail dan jala untuk menangkap ikan, sedangkan yang di pedesaan dan pegunungan disibukkan dengan parang dan cangkul untuk bertani dan berkebun. Sebaliknya orang yang tinggal diperkotaan kesibukan hari-harinya adalah berdagang, masuk kantor, dan kegiatan pembangunan lainnya.

⁶¹ S. Nasution, op. cit. h. 12.

4) Faktor Pribadi

Seseorang merasa sia-sia jika mendapatkan prestasi tanpa ada dukungan dari orang-orang terdekat, sehingga merasa tidak perlu untuk belajar dan sekolah. Mereka lebih nyaman berkumpul bersama teman-temannya. Kenakalan remaja merupakan produk mental serta emosi yang sangat stabil dan detektif sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak.⁶² Mereka mengaku mulai malas sekolah karena kurangnya menyesuaikan diri dengan teman-temannya dan juga kurang berkomunikasi dengan baik kepada guru-guru di sekolah bahkan selalu telat saat masuk sekolah karena selalu bangun kesiangan.

3) Kemajuan teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini dapat membawa perubahan bagi kehidupan manusia sebagai contoh sebelum ada alat-alat transportasi orang-orang menempuh perjalanan dengan jalan kaki, setelah manusia mampu membuat kendaraan tidak lagi ada pejalan kaki yang mudik dari rumah ke kantor atau tempat kerja sebagai aktivitasnya.⁶³

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada kedua faktor tersebut adalah yang paling mempengaruhi siswa dalam melakukan kenakalan. Tingkah laku ini yang merupakan menjadi aktivitas manusia menjadi berubah.

H. 31. ⁶² Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2021).

19. ⁶³ Badri Yatin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019) h.

d. Motif Kenakalan Siswa

Faktor yang mendorong siswa untuk melakukan tindak kenakalan diantaranya adalah :⁶⁴

- 1) Meningkatnya agresifitas dan dorongan seksual
- 2) Pola asuh dan didikan yang salah dari orangtua yang keliru, yang menyebabkan anak manja dan lemah mentalnya.
- 3) Hasrat untuk berkumpul dengan teman senasib dan sebaya, serta kesukaan untuk meniru-niru.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa motif yang mendorong siswa melakukan kenakalan yaitu meningkatnya agresifitas dan dorongan seksual, pola asuh dan didikan orang tua yang keliru yang menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan pribadi yang manja dan lemah mental, dan juga teman sebaya yang mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku anak.

e. Dampak Kenakalan Siswa

Banyak kenakalan siswa sebagai akibat dari perkembangan teknologi, informasi, dan globalisasi yang cukup pesat. Dampak kenakalan siswa di sekolah dialami oleh guru yang membuat mereka harus menghabiskan waktu seharian di sekolah untuk tugas belajar dan mengajar. Kenakalan memiliki dampak negatif bagi prestasi belajar siswa, dan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas pendidikan di Sekolah.⁶⁵ Selain berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kenakalan juga membuat orangtua ikut mengalami permasalahan. Orangtua secara langsung dan tidak langsung dapat mendorong untuk lebih dalam mengawasi pergaulan anak, berkurangnya kepercayaan orangtua terhadap anak dan hal yang lebih ekstrim dapat mendorong terjadi kekerasan terhadap anak.

⁶⁴ Ibid., hlm. 101-102.

⁶⁵ Siregar, B. S. B., Rosmawati, R, & Asyari, A. A. A. (2015). *Analisis Jenis-jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah* (Doctoral dissertation, Riau University).

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa dampak kenakalan siswa akibat dari globalisasi dan teknologi. Dampak tersebut menjadikan memicu kenakalan siswa di Sekolah akibatnya mengganggu prestasi belajar siswa. Selain prestasi di Sekolah akibat dampak kenakalan siswa ini juga berpengaruh terhadap pengawasan orang tua dalam menjaga anaknya untuk lebih menjaga dan melakukan pengawasan agar tidak terus terjerumus melakukan tindakan yang menyimpang.

f. Usaha Penanganan Kenakalan Siswa

Usaha Penanganan Kenakalan Siswa merupakan tanggung jawab bersama baik pihak keluarga dan sekolah. Kerjasama antar pihak-pihak yang terkait sangat di perlukan agar dapat mendapat hasil optimal. Usaha penanganan kenakalan siswa melalui 3 tindakan yaitu :

- 1) Tindakan preventif yaitu tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan.⁶⁶

Menurut Daradajat untuk menghindari anak dari kegelisahan dan kenakalan siswa maka dapat usaha preventif di antaranya :

- a. Pendidikan agama.
 - b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.
 - c. Pengertian dan mengamalkan nilai-nilai agama.
- 2) Tindakan Represif yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa atau menghalangi peristiwa kenakalan yang lebih berat.

Menurut Gunarsa usaha menindak pelanggaran norma sosial dan moral dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap perbuatan pelanggaran diantaranya adalah :

- a) Di rumah dan lingkungan keluarga, siswa harus menaati peraturan dan tatacara yang berlaku.

⁶⁶ Singgih D, Gunarsa, *Psikologi Remaja*. Hlm. 161.

- b) Di sekolah dan lingkungan sekolah, kepala sekolah yang berwenang dalam melaksanakan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah dan guru juga berhak bertindak.⁶⁷
- 3) Tindakan Kuratif dan rehabilitasi yaitu memperbaiki akibat perbuatan nakal terutama individu yang melakukan perbuatan tersebut.

Usaha ini dilakukan dengan cara mengubah tingkah laku siswa yang melakukan pelanggaran dengan melakukan pendidikan lagi, pendidikan diulangi dapat dengan cara khusus, hal ini dapat dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidang penanganan kenakalan siswa ini.⁶⁸

Usaha kuratif tidak lepas dari kerjasama dan komunikasi antara orangtua dan pihak sekolah, terutama guru BK beberapa metode untuk menjalin kerjasama dan komunikasi antara orangtua atau wali siswa dan guru BK di sekolah diantaranya :

- a) Acara pertemuan guru dan orangtua.
- b) Komunikasi tertulis antara guru dan orangtua
- c) Mendukung tumbuhnya forum orangtua siswa yang aktif diikuti para orangtua.
- d) Kegiatan rumah yang melibatkan orangtua dan anak dikombinasikan dengan kunjungan guru kerumah.
- e) Membuka komunikasi (Telepon, SMS, Email, Dll)
- f) Dorongan agar orangtua aktif berkomunikasi dengan anak.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengatasi permasalahan siswa diperlukan usaha penanganan kenakalan siswa yang bertujuan untuk melakukan kerjasama antara pihak-pihak yang terkait dalam upaya penanganan kenakalan siswa agar mendapatkan hasil yang optimal.

⁶⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*. hlm. 166-167.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 168.

⁶⁹ Nurul Yaqien, *Esensialitas Home visit dalam Pendidikan*. Hlm. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa atau kondisi yang sedang di selidiki secara sistematis, factual dan akurat. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai jenis metode alamiah.⁷⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah layanan Bimbingan dan Konseling sebagai upaya penanganan kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi dan berusaha untuk menjalin adaptasi dan interaksi sosial yang baik dengan semua warga sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Kutasari guna menghimpun data yang diperlukan yaitu tentang layanan Bimbingan dan Konseling visit sebagai uapaya penanganan kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini

⁷⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

dilakukan di SMP Negeri 2 Kutasari. Beralamat di Jl. Raya Tobong Kutasari, Munjul, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama satu semester (6 bulan).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang dijadikan konsultan untuk teman bahkan menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek informan ini harus di deskripsikan dengan jelas, identitasnya harus di catat dengan jelas dan cermat yang berhubungan dengan: agama, pekerjaan, jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan serta kedudukannya di dalam masyarakat atau lingkungan pekerjaannya. Sedangkan objek penelitian adalah topic permasalahan yang dikaji dalam sebuah penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK, kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari dan Siswa kelas 8 sejumlah 3 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan dan memperoleh data atau informasi untuk bahan dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti harus menentukan langkah-langkah pengumpulan data yang disebut dengan pengumpulan data.

Pengumpulan data yaitu cara untuk menentukan metode agar tepat guna untuk memperoleh data, kemudian dilanjut dengan cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen penelitian. Peneliti ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang akan di teliti. Observasi merupakan proses yang tersusun dari adanya proses pengamatan

dan ingatan, sehingga proses ini dikatakan proses yang kompleks.⁷¹ Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan proses melalui pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti bertemu secara langsung yaitu di SMP Negeri 2 Kutasari guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini di gunakan untuk memperkuat data yang telah di dapat oleh peneliti melalui beberapa metode yang telah digunakan pada penelitian Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Pada Siswa SMP Negeri 2 Kutasari.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dapat dikatakan juga wawancara adalah pengumpulan data melalui tatap muka atau berdialog antara orang yang meneliti dengan yang menjadi objek dalam penelitian yang dilakukan secara langsung. Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaannya yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan diajukkan disusun secara sistematis dahulu sebelum melakukan wawancara kepada narasumber. Sedangkan wawancara tak terstruktur wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.⁷³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 176.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hlm. 190-191

yaitu Guru BK di SMP Negeri 2 Kutasari untuk mengetahui bagaimana Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, Guba & Lincoln mengatakan bahwa dokumen merupakan setiap bahan yang baik berbentuk tulisan maupun dalam bentuk film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti suatu penelitian. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berupa laporan kegiatan, foto-foto, catatan, film documenter, data yang relevan penelitian.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dokumentasi milik SMP Negeri 2 Kutasari yang berkaitan dengan proses untuk memperkuat data Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵ Dalam penelitian kualitatif, analisa data dapat dikatakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisa data dapat dilakukan dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.⁷⁶

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk peneliti mengumpulkan data-data

⁷⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 77.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 335.

⁷⁶ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 171.

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan menggunakan bukti dan dengan informasi kemudian dibaca, dipahami dan dipelajari dengan sangat baik dan dianalisa secara seksama.

2. Reduksi Data

Reduksi data meliputi pemilihan data yang dilakukan dengan cara mencari tema dan pola, meringkas, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Prosedur reduksi ini dapat di yakini secara konsisten dapat dilakukan ketika melakukan penelitian untuk mengembangkan catatan inti dari penggalian data. Dengan demikian data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya jika diperlukan.⁷⁷

Dalam tahap ini, data yang sudah peneliti kumpulkan yaitu berupa, foto, sikap dan perilaku siswa yang di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga, kemudian dianalisa dengan cara mengarahkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sistematis dan di sederhanakan melalui fokus pada penelitian.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan info yang tersusun untuk memperoleh dan memahami apa yang terjadi, dapat menarik dalam kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk teks naratif. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat dan hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif sering juga digunakan dengan cara melalui teks yang bersifat naratif.⁷⁸

Pada tahap ini berupa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,...hlm. 325.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 325.

menyajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi yang berupa teks naratif. Data secara sistematis telah di susun pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokan berdasarkan fokus penelitian, sehingga peneliti mudah mengambil kesimpulan terkait dengan Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

4. Menarik kesimpulan (Verifying)

Metode peneliti yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di SMP Negeri 2 Kutasari terkait dengan Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga, kemudian dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam dokumentasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pemeriksaan teknik data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan suatu pembandingan atau pengecekan terhadap data. Peneliti berusaha mengkaji data dengan beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁹

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan penelitian, bahwa memastikan untuk kondisi dan keadaan yang terjadi di lapangan benar adanya.
2. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 121

3. Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari ketika narasumber masih dalam keadaan segar belum banyak masalah dan memberikan data yang lebih valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil di peroleh dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, orang tua siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

Pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi pada siswa sehingga dilakukan kegiatan kunjungan rumah terhadap siswa di SMP Negeri 2 Kutasari, berikut pertanyaan yang diajukan kepada guru BK yaitu:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

Peneliti menanyai masalah apa saja yang sering terjadi pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMP Negeri 2 Kutasari kemudian berdasarkan wawancara peneliti kepada guru BK yaitu Bapak Bagus Budi Mulyono, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan konseling ini dapat dilakukan kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan konseling individu ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.”⁸⁰

Menurut Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd selaku guru BK mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan bimbingan konseling ini untuk menemui siswa ketika ingin mengentaskan permasalahan yaitu bukan hanya dari siswa

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Bagus Budi Mulyono, S.Pd (Hari Jumat 07 April 2023)

*yang bermasalah saja tetapi terkadang kita sebagai guru ingin mengetahui keadaan dari siswa tersebut. Itu yang menjadikan pegangan untuk kita memperoleh data yang sebenarnya secara nyata untuk dapat mengetahui penyebab kenakalan masalah pada siswa”.*⁸¹

Kemudian untuk memperkuat jawaban Peneliti menanyakan hal yang sama kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Soderi S.Pd beliau mengatakan bahwa :

“Saat dilaksanakan Bimbingan dan Konseling ini biasanya masalah yang ditemukan siswa di SMP Negeri 2 Kutasari ini banyak sekali dan juga pemberian layanan konseling ini menyesuaikan dengan kondisi masalah siswa. Nah masalah tersebut yang menjadi kenakalan siswa itu yang menyebabkan kita harus melakukan Bimbingan dan Konseling.”

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga. Pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja yang tidak terjadwal karena melihat dari permasalahan siswa bisa datang kapan saja serta pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan cara guru BK memanggil siswa-siswa yang telah melakukan pelanggaran peraturan sekolah, setelah itu guru BK melihat apa permasalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut jika permasalahannya kecil maka dilakukan dengan pendekatan saja dan kemudian akan dipanggil keruang BK untuk diberikan nasehat dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK dalam layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

a. Pelaksanaan

Dari hasil penelitian wawancara guru bimbingan dan konseling di SMP negeri 2 Kutasari Purbalingga yaitu dengan Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd mengatakan bahwa :

“Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling ini pada

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Ika Nur Haringingsih S.Pd (Hari jumat 07 April 2023)

*dasarnya sangat didukung oleh pihak-pihak di Sekolah SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga. Karena dalam hal ini pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini merupakan layanan BK yang termasuk kegiatan pendukung oleh guru bimbingan dan konseling dimana dapat bekerjasama dengan guru-guru lainnya dalam mencari tahu dan menangani maupun mengentaskan permasalahan yang dialami siswa tersebut”.*⁸²

Dari penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling ini sangat di dukung oleh pihak Sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga dimana pelaksanaan bimbingan dan konseling ini merupakan layanan bimbingan dan konseling sebagai kegiatan pendukung dari guru bimbingan dan konseling yang dapat bekerjasama dengan guru-guru lainnya dalam mencari tahu dan untuk menangani maupun mengentaskan permasalahan yang dialami siswa.

Kemudian peneliti juga menanyakan pertanyaan yang serupa kepada Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yang mengatakan bahwa :

*“Menurut saya pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini sangatlah membantu siswa-siswa yang mengalami permasalahan pada dirinya. Dengan adanya kegiatan bimbingan dan konseling ini dari dulu sampai sekarang guru bimbingan dan konseling di SMP Neger 2 Kutasari Purbalingga melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan hal ini juga sangat di dukung oleh pihak sekolah dan guru-guru lainnya untuk menangani permasalahan atau kenakalan pada siswa tersebut”.*⁸³

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari yaitu Bapak Soderi S.Pd mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2

⁸² Wawancara dengan Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd (Hari Jumat, tanggal 07 April 2023).

⁸³ Wawancara dengan Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd (Hari Jumat, tanggal 07 April 2023).

Kutasari ini bisa dilihat dari pelaksanaannya dan tentunya pemberian layanan bimbingan dan konseling ini juga sangat di dukung oleh pihak-pihak sekolah terutama saya sebagai Kepala Sekolah. Hal ini sangat membantu guru-guru lainnya dalam melengkapi data siswa ataupun dalam mengentaskan permasalahan yang di alami oleh siswa.”

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pendukung dari pelayan bimbingan dan konseling yang dilakukan dari dulu sampai sekarang di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga hal ini mendapat dukungan dari pihak-pihak lain yaitu guru-guru di Sekolah tersebut karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling ini dapat sangat membantu guru-guru lain dalam menyelesaikan masalah atau kenakalan yang di hadapi pada diri siswa tersebut.

b. Waktu Pelaksanaan

Menurut Bapak Bagus Budi Mulyono, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga mengatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan pada saat kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan bimbingan konseling ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.”

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMP Negei 2 Kutasari Purbalingga yaitu dapat dilakukan kapan saja dilihat dari keadaan dan kondisi permasalahan siswa.

Selanjutnya pertanyaan yang serupa disampaikan oleh Ibu Ika Nur Hariningsih selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yang mengatakan bahwa :

*“Menurut saya waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah ini yaitu tidak ada batasan untuk kita melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah”.*⁸⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yaitu Bapak Soderi S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Waktu ketika pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu ketika kita memiliki waktu luang kapan saja dan dilihat dari permasalahan dari siswa itu juga untuk menyelesaikan permasalahan siswa dan juga agar cepat terentaskan apa yang dialami oleh siswa di sekolah.”

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa waktu yang dilaksanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling yaitu bisa dilakukan kapan saja dilihat dari kondisi dan permasalahan siswa tersebut dan kepada siswa yang bermasalah maka guru BK di sekolah SMP Negeri 2 Kutasari akan melakukannya pada jam dan saat itu juga.

c. Tujuan bimbingan dan konseling

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga dengan Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat banyak manfaat kegunaan dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling ini, dari yang awalnya tidak tahu akhirnya menjadi tahu, maka dari itu hasil dari melakukan bimbingan dan konseling ini juga mendapatkan kedekatan lebih kepada siswa, misalnya kita dapat melihat siswa yang tidak masuk tanpa keterangan (Alpa), jadi dengan itu kita dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan alasan siswa tersebut karena ternyata tidak ada yang mengantar nya, karena bangun kesiangannya tidak ada yang membangunkannya maupun tidak ada kendaraan yang

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd (Hari Jumat, tanggal 07 April 2023).

dipakainya untuk mengantar ke sekolah. Jadi untuk itu kami sebagai guru BK melakukan bimbingan dan konseling ke pada siswa.”⁸⁵

Selanjutnya pertanyaan ini juga disampaikan kepada Ibu Ika Nur Hariningsih selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari yang mengatakan bahwa:

“dari beberapa permasalahan yang ada pada siswa, seperti yang terjadi pada siswa yang diketahui orang tuanya anaknya masuk sekolah akan tetapi anak tersebut tidak masuk sekolah. Dari berbagai permasalahan siswa di sekolah SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga ini bahwa pemberian layanna bimbingan dan konseling diharapkan agar mendapatkan perubahan pada siswa yang mempunyai permasalahan atau kenakalan yang dilakukan di sekolah.”⁸⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama disampaikan kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Soderi S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling ini tentu saja untuk mengentaskan masalah siswa dalam perilakunya di sekolah, dilihat sebab dan akibat baik dari segi rendahnya perekonomian orangtua atau masalah lainnya.”

Jadi dari pertanyaan diatas dapat penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk mengentaskan dan untuk menyelesaikan dan juga agar mendapatkan perubahan dari berbagai macam permasalahan atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang secara khusus guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa tersebut.

Tujuan dari bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan menurut Snatrock yaitu bimbingan dan konseling untuk memperoleh data secara lebih lengkap dan akurat tentang siswa yang berkenaan dengan masalah yang di alaminya. Selain itu juga bertujuan untuk

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd (Hari sabtu, tanggal 08 April 2023).

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd (Hari Sabtu, tanggal 08 April 2023).

menjalinkan komitmen antara keluarga dan orang tua dengan pihak sekolah khususnya yang berkenaan dengan pemecahan masalah.⁸⁷ Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling ini berkaitan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Dengan memahami siswa secara lebih luas dan komitmen dengan orangtua serta anggota keluarga lainnya, maka pelayanan bimbingan dan konseling akan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Dan dapat mengentaskan siswa dari kondisi bermasalah kepada kondisi yang lebih baik.

d. Kegiatan yang di Lakukan Guru BK dalam Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yaitu dengan Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Sebagai guru bimbingan dan konseling jelas disini ada layanan khusus yaitu bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling ke siswa ini baik yang bermasalah ataupun dari kondisi dan situasi dan kondisi siswa, jadi seandainya menemukan ada anak yang perlu dibantu dan kondisinya sangat memprihatinkan, maka guru bimbingan dan konseling akan membantu anak tersebut baik dari segi masalah apapun.”⁸⁸

Selanjutnya pertanyaan yang sama disampaikan kepada Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan dan konseling ini yaitu untuk mencari atau apa yang dialami oleh siswa dari berbagai macam-macam masalah siswa seperti bolos sekolah dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa), dan ada juga orang tua yang mengetahui anaknya masuk sekolah tapi ternyata anak tersebut tidak sampai ke sekolah. Hal itu yang membuat kami selaku guru BK di Sekolah SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga melakukan bimbingan dan konseling. Dengan alasan ingin mengetahui dan melihat masalah kepribadian atau masalah siswa itu sendiri.”⁸⁹

⁸⁷ Zainal Abidin, *Dasar-dasar bimbingan Konseling* (Purwokerto: STAN Press, 2010) Hal. 122

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd (Hari Sabtu, tanggal 08 April 2023).

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd (Hari Sabtu, Tanggal 08 April

Kemudian pertanyaan yang sama ditunjukkan kepada Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yaitu Bapak Soderi S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan dari layanan bimbingan dan konseling ini tentu untuk membantu guru-guru lainnya dalam menangani permasalahan atau kenakalan siswa tersebut. dalam kegiatan bimbingan dan konseling ini juga tidak hanya bekerjasama dengan guru-guru lainnya saja melainkan bekerja sama dengan orangtua dari siswa itu sendiri.”

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa mengenai kegiatan yang dilakukan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan pendukung dari pelayan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ini yang bertujuan untuk membantu guru-guru yang lainnya dalam menangani atau mengatasi berbagai kenakalan dan permasalahan pada siswa itu sendiri. Hal tersebut juga tidak hanya kerjasama antara guru-guru lainnya tetapi juga.

Hasil penelitian dan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yaitu dengan Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd mengatakan bahwa:

“Yang kita temui dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang pertama yaitu siswa tersebut mendapatkan masalah dengan dirinya dan maka dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling ini diharapkan agar bisa membantu untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut.”⁹⁰

Hal tersebut juga disampaikan kepada Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari yang mengatakan bahwa:

“sebelum kita melakukan layanan bimbingan dan konseling terlebih dahulu menghubungi siswa tersebut,

2023).

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Bagus Budi Mulyono, S.Pd (Hari Sabtu 08 April 2023).

agar dapat mengetahui bersedia atau tidaknya kami untuk dilakukannya bimbingan dan konseling, selain itu ketika siswa bersedia maka kami akan melakukannya, hal ini dilakukan agar ketika kami sedang memberikan layanan bimbingan dan konseling siswa tersebut tidak merasa keberatan dengan dilakukannya layanan bimbingan dan konseling ini.”⁹¹

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Soderi S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Yang ditemui ketika memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu terutama kepada siswa tersebut. karena untuk mengetahui sebab kenapa siswa tersebut melakukan kesalahan tersebut atau masalah lainnya. Tidak hanya itu pihak sekolah pun harus mengetahui tentang keluarganya supaya bisa mengatasi masalah siswa tersebut.”

Dari yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini suatu kegiatan dari layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi berbagai macam masalah siswa yang harus di selesaikan oleh guru bimbingan dan konseling yang melalui layanan bimbingan dan konseling. Jadi dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini guru BK dapat mencari informasi dari siswa yang bermasalah tersebut.

e. Hal-hal yang dilakukan dalam Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari yaitu Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling ini, kalau sudah diberikan surat peringatan atau panggilan dari kepala sekolah pada siswa yang melakukan kenakalan atau bermasalah di sekolah. Namun jika belum terselesaikan maka guru BK melakukan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling.”

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ika Nur Hariningsih, S.Pd (Hari Sabtu 08 April 2023)

Hal yang sama disampaikan kepada Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mencari data guna untuk mengentaskan pemasalahan siswa di sekolah, seperti contoh membolos sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa) selama tiga hari berturut-turut maka guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan dan konseling. Namun setelah dilakukan bimbingan dan konseling menemukan bahwa orang tua dari siswa tidak mengetahui bahwa anaknya tidak masuk sekolah, karena siswa tersebut di anggap orang tuanya masuk sekolah padahal kenyataannya anaknya tidak berada di sekolah selama pembelajaran berlangsung di sekolah.”

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Soderi S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“ketika melakukan bimbingan dan konseling yaitu di akibatkan karena kenakalan yang dilakukan dari siswa tersebut seperti membolos sekolah dengan sengaja, Alpa sampai 3 hari tanpa keterangan. Jadi sebagai guru BK harus benar-benar mengetahui sebab apa dan kenapa siswa tersebut melakukan kenakalan.”

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga maka dapat penulis simpulkan bahwa alasan di lakukan bimbingan dan konseling tersebut yaitu untuk mencari data siswa secara lengkap dan kemudian diberikan surat peringatan atau surat panggilan dari pihak sekolah, akan tetapi jika masalah belum terselesaikan maka guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan dan konseling untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa masalah yang dialaminya serta alasannya.

- f. Hal apa saja yang dibicarakan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yaitu dengan Bapak Bagus Budi

Mulyono S.Pd yang mengatakan:

“Yang di bicarakan ketika sedang melakukan bimbingan dan konseling yaitu permasalahan siswa yang kita bahas dengan siswa tersebut. Karena dengan melalui secara tatap muka maka kita dapat mengetahui dengan secara nyata apa yang sebenarnya di alami oleh siswa tersebut sehingga ia melakukan kenakalan dan bermasalah dengan pembelajarannya, tidak hanya itu namun juga permasalahan lainnya.”

Selanjutnya pertanyaan yang sama pun diajukan kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yaitu dengan Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Dalam bimbingan dan konseling ini yang pertama dilakukan dari guru BK yaitu mencari data siswa bagaimana agar bisa di hubungi dan kemudian bisa lebih detail bertanya kenapa, mengapa, bagaimana dan alasan. Tidak hanya guru BK yang dapat mengetahuinya tetapi Kepala Sekolah dan juga wali kelas dari siswa tersebut dapat mengetahuinya.”

Kemudian pertanyaan yang sama diajukan kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Soderi S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Tentu yang dibicarakan ketika melakukan layanan bimbingan dan konseling yaitu masalah yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut menjadikan hal yang paling utama dalam pembicaraan dengan siswa yang bersangkutan secara langsung.”

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 2 Kutasari maka dapat penulis simpulkan bahwasanya yang dibicarakan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan siswa yang melakukan kenakalan dan permasalahan yang khusus maka dari itu guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan dan konseling.

- g. Respon siswa ketika guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan dan konseling

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

yaitu Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“respon ketika siswa ditemui tentu saja awalnya merasa takut dan bertanya, ada apa pak, bu? Kemudian juga jika siswa sudah mengetahui tentu akan bertanya, kenapa pak, bu? Dengan itu tentu respon yang diberikan siswa kepada guru BK bisa dikatakan respon yang baik dan paham mengenai apa itu bimbingan dan konseling.”

Hal yang sama di sampaikan kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yaitu Ibu Ika Nur Hariningsih, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“respon siswa ketika di lakukan bimbingan dan konseling sangatlah bermacam-macam, ada yang terkejut dan kaget, bahkan kadang juga ada yang melarikan diri. Guru BK akan mencari tau walaupun siswa yang bersangkutan melalui teman atau siapa saja untuk mengetahui informasi apapun itu. Jadi selain dari itu juga terkadang ada siswa yang merasa takut di marahi orang tua nya ketika ada guru BK melakukan bimbingan dan konseling dan sebagainya.”

Kemudian pertanyaan yang sama diajukan kepada Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari yaitu Bapak Soderi S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Respon siswa ya biasanya bermacam-macam ketika akan dilakukan bimbingan dan konseling. Tapi juga kadang ada yang sudah mengetahui karena kan sebelumnya sudah kita beritahu terlebih dahulu seperti sudah diberi surat, atau kita sudah memberitahu ke siswa tersebut bahwa guru BK ingin berbicara dan di ruang BK.”

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon yang diberikan siswa ketika guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan dan konseling, yaitu ada yang merasa kaget bahkan terkejut. Dengan hal itu karena siswa tersebut merasa takut ketika guru BK memanggilnya untuk menemui di ruang BK.

Untuk memperkuat jawaban peneliti juga menanyakan hal yang

sama kepada siswa kelas VIII yang bernama Affan mengatakan bahwa:

*“Respon ketika ada guru BK memanggilnya ya pertama deg-degan, merasa takut ketemu, takut bilang ke orang tua kalau habis di panggil guru BK pulang dimarahin sama orang tua, alasannya ya karena orang tua jadi tau yang sebenarnya yang asalnya orang tua ngga tau karena guru BK akan memberitahu yang sebenarnya jadi orang tua tau gitu”.*⁹²

Pertanyaan yang sama pun peneliti sampaikan kepada siswi kelas VIII yang bernama Zakiya Hasanah yang mengatakan bahwa:

*“Kalo saya pernah di panggil guru BK itu gara-gara saya membolos sekolah dari rumah saya izinnya berangkat sekolah tapi saya tidak sampai ke sekolah. Alasannya karena saya waktu itu kebawa temen saya yang ngajakin disuruh jangan masuk sekolah ya saya nurut aja saya mau. Pada saat itu saya membolos sekolah tanpa keterangan lalu pada hari berikutnya saya dikasih surat panggilan orang tua tapi karena orang tua saya sibuk beke. Pada saat guru BK memberikan bimbingan dan konseling kepada saya tentu saya merasa takut, takut kalau di marahin orang tua saya karena saya membolos sekolah.”*⁹³

Selanjutnya pertanyaan yang sama disampaikan kepada siswa bernama Raffi kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“ketika saya dipanggil guru BK saya kaget,takut dimarahain sama karena saya pernah sengaja bertengkar sama teman saya. Pada saat itu guru BK mendatangi saya dan langsung bilang kalau guru BK akan bertanya-tanya untuk mengetahui masalah ini kepada orangtua saya.”

Dari apa yang telah di sampaikan oleh ketiga siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga maka dapat penulis sampaikan bahwa respon siswa ketika guru BK datang melakukan Bimbingan dan Konseling yaitu merasa takut dengan orang tua nya, karena dengan adanya guru BK memanggilnya orang tua nya mengetahui kenakalan yang dilakukan anaknya ketika di sekolah.

⁹² Wawancara dengan Affan siswa kelas VIII (Pada hari Senin 10 April 2023)

⁹³ Wawancara dengan Zakiya Hasanah siswa kelas VIII (Pada Hari Senin 10 April 2023)

h. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

Berdasarkan hasil wawancara dari guru bimbingan dan konseling yaitu Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“untuk bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga ini bentuknya seperti membolos sekolah, berkelahi, bullying dan usil.”⁹⁴

Kemudian pertanyaan yang sama yang sampaikan kepada orang Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yang mengatakan bahwa:

“sebenarnya masih banyak kenakalan-kenakalan anak-anak dimana anak masih mencari perhatian seperti tata tertib, tidak disiplin dalam berpakaian seragam, kemudian kehadiran suka masih terlambat, kemudian ada satu-dua anak ketika jam pelajaran mereka keluar.”⁹⁵

Kemudian untuk memperkuat jawaban peneliti bertanya kepada Bapak Soderi S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yang mengatakan:

“kalau untuk anak-anak remaja bentuknya dalam kedisiplinan, diantaranya berpakaian tidak memnuhi standar kalau cowok itu celananya dibuat mengecil, merokok, tidak mengikuti pelajaran atau meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Kutasari dapat dikategorikan hanya sebatas bentuk pelanggaran, yaitu pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran terhadap kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketentraman sekolah, dan pelanggaran terhadap etika pergaulan dengan warga sekolah.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Eno Hidayat (Pada Hari Sabtu 15 April 2023)

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Kasmini (Pada hari Selasa 18 April 2023)

i. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd beliau mengatakan sebagai berikut:

“yang pertama kalau dilihat karena mencari perhatian, karena anak-anak ini lagi pada masa-masa dia merasa kalau dirinya itu benar merasa dia baik, jadi dia mencari perhatian akhirnya bentuknya seperti itu, faktor keluarga juga bisa karena kurang disiplin, sebenarnya antara sekolah dan keluarga harus sejajar dan seimbang dalam mendidik anak ketika di sekolah mengajarkan akhlak yang baik dirumah harus mendukung bukan berarti saya menganggap keluarga tidak mendukung tapi ada misalnya seperti shola.”⁹⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama pun ditunjukkan kepada Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga beliau mengatakan bahwa:

“kalau faktor biasanya saya perhatikan satu kalau ada kenakalan anak biasanya faktor keluarga dilihat dari backgroundnya dulu, keluarganya seperti apa terus yang kedua biasanya salah satu faktornya keingin tahanan saat masuk usia remaja, dan yang terakhir faktor lingkungan pertemanan..”

Untuk memperkuat jawaban peneliti menanyakan hal yang sama kepada Bapak Soderi S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga beliau mengatakan bahwa:

“lebih ke faktor keluarga, komunikasi dengan sekolah orang tua terhadap kurang memahami perkembangan remajanya. Selain itu juga faktor lingkungan atau pertemanan jika tidak ikut dibilang tidak setia kawan.”

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd (Pada hari Sabtu 15 April 2023)

ini faktor lingkungan, dan faktor sosial (pergaulan). faktor internal pada diri siswa itu sendiri bersumber pada kurangnya disiplinnya diri dan rendahnya motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal dalam hal ini lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial. Lingkungan keluarga sangat menonjol sebagai faktor penyebab kenakalan remaja itu adalah yaitu karena ajakan sesama siswa serta keadaan lingkungan yang kurang memadai atau lingkungan yang kurang bersih memacu anak melakukan kenakalan.

j. Respon Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari yaitu dengan Bapak Soderi, S.Pd.,M.Pd mengenai dengan adanya kegiatan kunjungan rumah ini beliau mengatakan bahwa:

“Tanggapan saya sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari ini yaitu kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diberikan oleh guru BK sebagai pelayan bimbingan dan konseling siswa yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Jadi kegiatan kunjungan rumah ini pertama ditangani terlebih dahulu dengan wali kelas ketika ada anak yang melakukan kenakalan atau permasalahan, tetapi jika belum juga terselesaikan maka guru BK yang bertugas untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan catatan bekerjasama. Selain itu yang dilakukan oleh guru BK untuk mengentaskan permasalahan siswa yang bermasalah”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kutasari dapat penulis simpulkan bahwa sebagai kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK dalam mengentaskan permasalahan dan kenakalan siswa.

3. Tindak lanjut guru BK setelah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah di SMP Negeri 2 Kutasari

Dalam hal ini tindak lanjut yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling yang mengatakan bahwa tindak lanjut di lakukan sesuai

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Soderi, S.Pd. M.Pd (Pada hari Sabtu 29 April 2023)

dengan kebutuhan. Maksudnya ketika ada permasalahan siswa yang belum di selesaikan maka dilakukan tindak lanjut.

Peneliti dalam hal ini bertanya tentang tindak lanjut dari guru BK setelah melakukan kegiatan kunjungan rumah “home visit” di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga. Hasil dari wawancara tersebut maka penulis dapat menguraikan beberapa hasil dari guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengentaskan masalah siswa

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga yaitu dengan Bapak Bagus Budi Mulyono, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Guru bimbingan dan konseling lakukan setelah hasil kunjungan rumah dari tindak lanjutnya seperti bisa saja kami sebagai guru bk memanggil orang tua nya untuk datang ke sekolah untuk menyelesaikan masalah dan kenakalan siswa. Jadi sudah sangat jelas bahwa setelah melakukan kegiatan kunjungan rumah ini mendapatkan hasil yang lebih baik”

Kemudian dari pertanyaan yang sama di tunjukan kepada guru bimbingan dan konseling yang bernama Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd yang mengatakan bahwa:

“jadi yang guru bimbingan dan konseling lakukan yaitu seperti ada catatan khusus, seperti contoh siswa kelas VIII dia tidak masuk sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas, dia hanya main-main atau nongkrong nongkrong dengan teman di luar sekolahnya, jadi dengan itu setiap hari kita mendapatkan laporan dari ketua kelas siswa hanya khusus siswa yang bermasalah atau siswa nakal di sekolah. Jadi selain adanya catatan khusus kita juga menemui siswa tersebut secara pribadi siswanya.”

Jadi dari jawaban guru bimbingan dan konseling diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah dari hasil aknada tindak lanjut bagi guru bimbingan dan konseling dalam

penyelesaian atau membantu berbagai macam masalah yang dialami siswa.

- b. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan layanan BK dan kebijakan lanjutan

Dari hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling yang bernama Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd yang mengatakan bahwa:

“dalam hal ini sudah sangat jelas dapat membantu kunjungan rumah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga dan sangat berhasil karena sudah banyak perubahan terhadap siswa yang sudah dilakukan atau diberikan layanan kegiatan kunjungan rumah tidak hanya itu melainkan juga adanya kerjasama dengan guru-guru lainnya maupun dari kedua orang tua dari siswa tersebut. selain itu pada saat guru bimbingan dan konseling melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah kepada siswa yang mempunyai berbagai permasalahan atau melakukan kenakalan di sekolah. Sebagai guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan yang dibutuhkan terhadap siswa dalam penyelesaian masalah yang di hadapinya.”

Pertanyaan yang sama saya ajukan kepada Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Insya Allah sangat membantu dengan dilakukannya kegiatan kunjungan rumah ini karena setiap siswa yang sudah dilakukan kunjungan rumah dapat dilihat dari sebelumnya bahwa sudah ada perubahan dan perbedaan dalam diri siswa itu sendiri. Selain itu juga banyak faktor pendukung dari guru bimbingan dan konseling lainnya seperti wali kelas dan orang tua dari siswa tersebut.”

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpukan bahwa hasil dari kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari yang diajukan sebagai bahan pertimbangan dan membantu mengentaskan permasalahan siswa. Selain itu juga hasil dari kegiatan kunjungan rumah ini digunakan sebagai bahan acuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang

bersangkutan.

B. Analisis Data

1. Bentuk kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

Kenakalan merupakan hal wajar dikarenakan pada masa itu siswa berada dalam masa pubertas dan juga masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Kenakalan siswa adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Kenakalan siswa adalah sebuah perbuatan yang melawan hukum atau aturan. Bentuk kenakalan siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Kenakalan yang tidak digolongkan pada pelanggaran hukum. Kenakalan tersebut termasuk pelanggaran terhadap moral, dan melanggar terhadap aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, serta pelanggaran terhadap aturan dalam agama. Sebagai contoh pergaulan buruk.
- b. Kenakalan yang digolongkan terhadap hukum dan mengarah terhadap hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal.

2. Program Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

Program layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang terdapat di sekolah meliputi program yang bersifat preventif (pencegah) dan juga program yang bersifat kuratif (pengentasan). Program layanan dan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah meliputi bimbingan kelompok, konseling individu, dan pemanggilan orang tua.

Layanan konseling perorangan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan pribadinya melalui prosedur dalam konseling perorangan. Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari

narasumber tertentu (terutama dari guru bimbingan dan konselor) yang menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.⁹⁸

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling merencanakan kunjungan rumah dan pemanggilan orang tua bagi siswa yang melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran. Kunjungan rumah merupakan upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing dan konselor.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa seperti halnya pelaksanaan layanan konseling individu. Layanan konseling individu adalah layanan pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara guru BK dan siswa, dimana guru BK membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli tersebut. Selain pelaksanaan layanan konseling individu, guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan layanan bimbingan kelompok pelaksanaannya tersebut dilaksanakan dengan cara *pertama*, guru bimbingan dan konseling membentuk siswa kedalam bentuk kelompok minimal 8-10 siswa, *kedua* guru bimbingan dan konseling bersama siswa membahas tentang permasalahan yang marak terjadi seperti kenakalan remaja, didalam kelompok tersebut guru dan siswa saling berdiskusi dengan tujuan agar siswa bisa lebih memahami tentang dampak dari kenakalan remaja. *Ketiga* evaluasi dan tindak lanjut.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa dilaksanakan dengan

⁹⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78

cara membentuk kelompok dan konselor atau guru BK bertindak sebagai pengarah atau pembina, para siswa yang melanggar dibina secara satu persatu dengan menggunakan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masing-masing individu, sehingga permasalahan yang dihadapinya dapat teratasi. Selain melaksanakan layanan-layanan BK, ada kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa seperti kunjungan rumah atau pemanggilan orang tua. Kunjungan rumah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan mendatangi tempat tinggal siswa. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun hubungan baik dengan orang tua, sehingga akan terwujud saling pengertian dan bentuk kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua siswa.

Masalah yang sering ditemukan pada siswa disaat melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga seperti masalah kehadiran yaitu tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa), bolos sekolah, melakukan perilaku anarkis seperti berkelahi dengan temannya, dan lain sebagainya. Kenakalan siswa ini bukan hanya berasal dari sekolah saja tetapi juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal. Untuk mengatasi kenakalan siswa ini maka di perlukan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Salah satu bentuk dari kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling tersebut yaitu kegiatan kunjungan rumah atau *home visit*. Yusuf mengatakan, perlunya di laksanakan kunjungan rumah sebagai berikut:

- a. Ketika permasalahan siswa yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga.
- b. Keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat di percaya tentang keadaan secara nyata dari siswa.
- c. Kegiatan bimbingan ini diperlukan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru lainnya.
- d. Faktor keluarga sebagai peran penting terhadap perkembangan dan

kesejahteraan anak.

Prayitno mengatakan, bahwa penanganan kenakalan siswa ini seringkali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang situasi dan kondisi rumah dan keluarga siswa. Kunjungan rumah ini tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya siswa yang melakukan kenakalan dan permasalahannya menyangkut dengan peranan rumah atau orang tua saja yang memerlukan kunjungan rumah.⁹⁹

Pada tahap pelaksanaan kunjungan rumah ini, hasil penelitian menunjukkan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga telah melakukan pelaksanaan kunjungan rumah. Hal ini berarti pada tahap pelaksanaan kunjungan rumah rata-rata guru BK telah dapat melaksanakan indikator-indikator pada tahap ini secara menyeluruh.

Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ini dengan memperhatikan hal yang berkaitan tahap pelaksanaan kunjungan rumah. Seperti yang di kemukakan oleh Prayitno pada tahap pelaksanaan, hal yang harus dilakukan adalah: (a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak yang terkait, (b) melakukan kegiatan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan; (1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orang tua atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga jika memungkinkan, (6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu guru dapat mengetahui kenakalan siswa yang yang terjadi diluar lingkungan sekolah dan juga dapat mengatasi kenakalan-kenakalan siswa. Hal ini tentu sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu adanya keikutsertaan atau kerjasama antara guru/sekolah dan juga peran orangtua dalam mengatasi kenakalan-kenakalan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

⁹⁹ Yan Ermawan dan Sinta Saraswati, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan dan Konseling, Indonesian Journal of guidance and counseling: Theory and Application 2017 Universitas Negeri Semarang*. Hal 45.

Dengan melakukan Home Visit guru akan mendapat informasi yang berkaitan dengan kehidupan rumah siswa, bukan hanya informasi saja tetapi juga latar belakang keluarga. Hasil penelitian sebelumnya bahwa home visit dapat membantu guru untuk mendapatkan data diri atau data yang terkait dengan latar belakang orang tua/keluarga dari siswa tersebut.

Tindak lanjut kunjungan rumah ini dapat dikatakan baik ketika guru BK mampu melaksanakan sesuai dengan indikator-indikator pada tahap tindak lanjut secara menyeluruh. Sesuai dengan hasil penelitian pelaksanaan kunjungan rumah, guru BK SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga ini telah mampu melaksanakan tindak lanjut kunjungan rumah secara menyeluruh dengan hasil: mempertimbangkan perlunya kunjungan rumah lanjutan atau kunjungan rumah kembali, dan mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah secara lengkap atau akurat yang berada pada kriteria tinggi. Hasil kegiatan tindak lanjut ini berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan sebelumnya, yaitu melalui layanan atau kegiatan pendukung.

Hasil penelitian berikutnya yaitu dengan melakukan home visit maka hubungan baik antara guru dan orang tua akan berjalan dengan baik sehingga guru dapat mendekati siswa melalui pendekatan keluarga atau lingkungan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lainnya yaitu kendala yang dialami sekolah atau guru dengan orang tua siswa diantaranya komunikasi antar keluarga dan pihak sekolah yang tidak jelas, kemampuan komunikasi yang kurang baik. Dalam mengatasi hal ini diperlukan adanya pendekatan secara baik antara guru dan orang tua yaitu melalui home visit.¹⁰⁰

4. Pelaksanaan Yang dilakukan oleh Guru BK Dalam Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga.

Dalam hasil pembahasan pada penelitian ini kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dilakukan

¹⁰⁰ Yan Ermawan, *Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri SE-Kabupaten Tangerang*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Semarang 2017. Hal 66

pada siswa yang hanya mempunyai masalah atau melakukan kenakalan di sekolah terkhusus dari dalam diri siswa tersebut, jadi tidak semua siswa dapat dikunjungi rumahnya oleh guru bimbingan dan konseling, selain itu juga yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling menghubungi terlebih dulu orang tua dari siswa tersebut untuk memberitahu atau mencari data-data maupun informasi mengenai siswa yang akan dilakukan kunjungan rumah. Tetapi ketika guru bimbingan dan konseling tidak mendapatkan data siswa yang akan dikunjungi rumahnya maka guru bimbingan dan konseling dapat mencari tahu dari teman sebangku atau teman sekelasnya untuk mencari informasi tentang siswa tersebut. dalam hal ini guru bimbingan dan konseling setelah mendapatkan data dari siswa yang akan dikunjungi rumahnya maka guru bimbingan dan konseling dapat melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Tahap perencanaan meliputi (1) Mengidentifikasi masalah yang dilakukan oleh siswa tersebut dengan melihat catatan harian pelanggaran atau perilaku siswa yang kemudian dicari solusinya, (2) Mendata siswa yang melakukan kenakalan, kemudian mendata alamat tempat tinggal siswa untuk dilakukan kegiatan home visit.

Tahap pelaksanaan yang meliputi siswa yang melakukan pelanggaran dipanggil ke ruang BK untuk mengetahui alasan kenapa siswa tersebut melakukan kenakalan dan nantinya akan dapat ditindak lanjuti masalah tersebut dengan dilakukannya home visit. Setelah itu guru bimbingan dan konseling bertemu orang tua dari siswa tersebut untuk kemudian membahas permasalahan atau kenakalan yang dilakukan siswa tersebut di sekolah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Home visit merupakan Suatu Teknik pengumpulan data dengan cara mengunjungi rumah siswa untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi siswa. Winkel mengatakan bahwa Home Visit juga menjadi salah satu program yang diagendakan oleh humas. Suatu lembaga

pendidikan yang mutlak memerlukan humas dalam rangka membangun hubungan yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hal itu dikarenakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Tujuan Home Visit menurut Prayitno, yaitu untuk memperoleh data siswa yang lebih lengkap dan akurat dengan masalah siswa serta dapat terciptanya komitmen antara pihak sekolah dengan orang tua serta anggota keluarga lainnya dalam penanganan kenakalan siswa.¹⁰¹

5. Tindak Lanjut Guru BK Setelah Melaksanakan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga

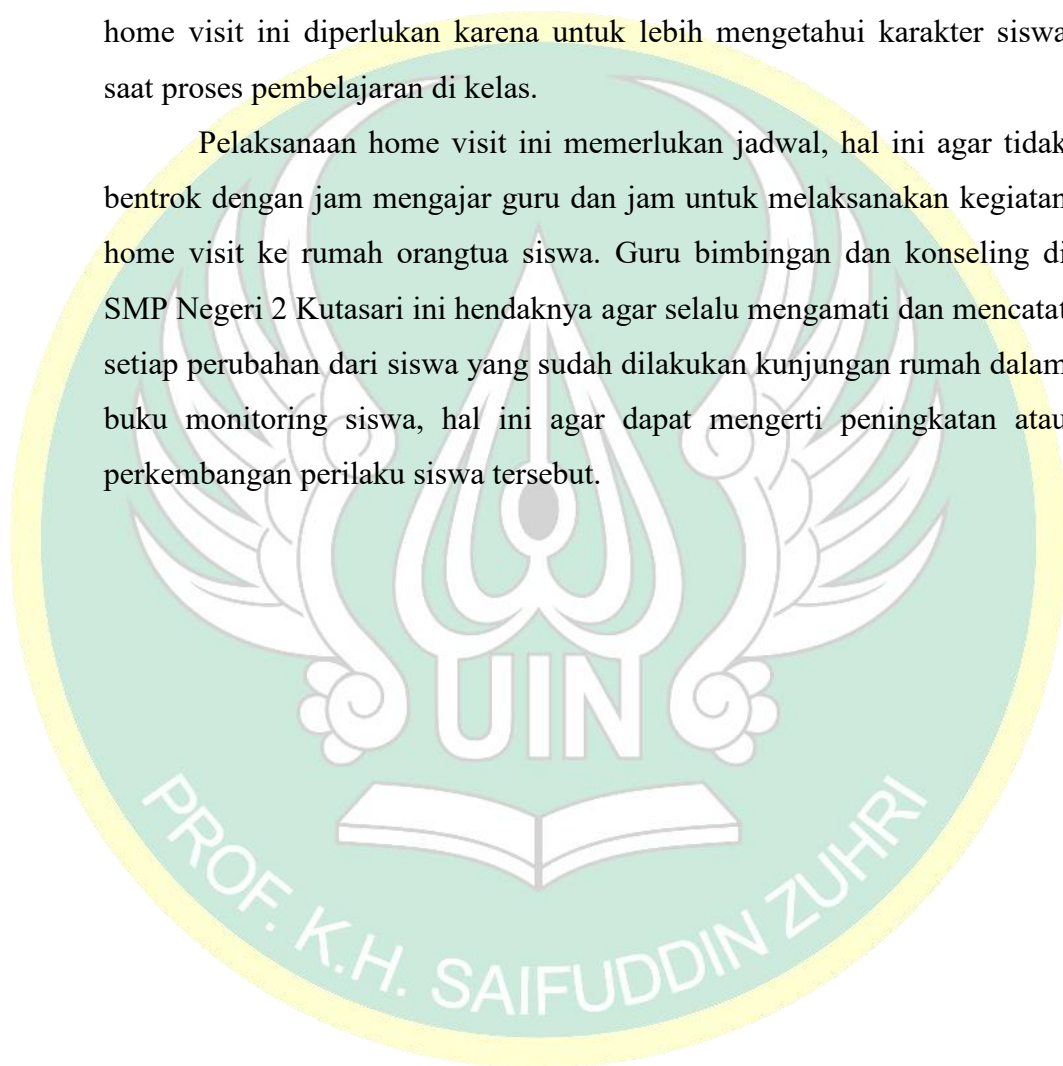
Hasil penelitian dari pembahasan ini yaitu terdapat suatu harapan guru bimbingan dan konseling setelah melakukan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah, harapan dari guru bimbingan dan konseling ini yaitu dalam menindaklanjuti kenakalan siswa agar dapat terentaskan dan dapat terselesaikan, selain itu juga tindak lanjut guru bimbingan dan konseling setelah melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga berdasarkan hasil penelitian ini yaitu tindak lanjut guru bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut, hal ini yang akan menjadi berpacu dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling seperti pemberian pelayanan sesuai dengan masalah yang di alami siswa setelah dilakukan kunjungan rumah, jadi hal inilah yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling saat melakukan kegiatan kunjungan rumah di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga agar guru bimbingan dan konseling mendapatkan hasil sebuah penyelesaian atau dapat membantu pengentasan masalah yang di alami oleh siswa secara maksimal.

Pelaksanaan home visit di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga ini suatu kegiatan yang sangat membantu bagi sekolah dalam menangani

¹⁰¹ Ilma Elviani, Pelaksanaan Home Visit Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah Al-Autsar Program Khusus Gumpang, Kartasaura, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017 hal 94.

siswa yang melakukan kenakalan, baik dalam perilaku maupun ketika kegiatan belajar mengajar (KBM). Untuk mendapat hasil yang optimal baik dalam perubahan perilaku siswa maupun dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), perlunya pelaksanaan home visit ini yang harus didukung sesuai kebijakan dan aturan yang mendukung kegiatan pelaksanaan home visit. Optimalisasi wali kelas dalam melaksanakan home visit ini diperlukan karena untuk lebih mengetahui karakter siswa saat proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan home visit ini memerlukan jadwal, hal ini agar tidak bentrok dengan jam mengajar guru dan jam untuk melaksanakan kegiatan home visit ke rumah orangtua siswa. Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari ini hendaknya agar selalu mengamati dan mencatat setiap perubahan dari siswa yang sudah dilakukan kunjungan rumah dalam buku monitoring siswa, hal ini agar dapat mengerti peningkatan atau perkembangan perilaku siswa tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Pertama, kenakalan siswa adalah sebuah perbuatan yang melanggar norma atau aturan yang sudah ditetapkan utamanya peraturan atau norma-norma sekolah. Dalam hal ini bentuk kenakalan siswa yang terdapat di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga itu baik kenakalan yang bersifat ringan ataupun kenakalan yang bersifat berat meliputi: 1). Terlambat datang ke sekolah, 2). Keluar kelas pada saat jam pergantian jam mata pelajaran, 3). Berpakaian secara tidak rapi, 4). Bertengkar dengan teman kelas, 5). Tawuran antar siswa, 6). Bolos sekolah, 7). Berbiacara tidak sopan kepada Guru. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor dari dalam diri siswa, faktor dari lingkungan baik lingkungan keluarga, dan juga lingkungan masyarakat. Kedua, program yang direncanakan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga baik yang bersifat preventif (pencegahan) dan juga bersifat kuratif (penyembuhan atau pengentasan) meliputi 1). Konseling individu seperti *face to face* antar siswa dan guru BK, 2). Bimbingan kelompok seperti bimbingan dengan kelompok kecil dan bimbingan klasikal (dalam kelas), 3). Konseling kelompok, 4). Pemanggilan orang tua. Program yang bersifat preventif adalah bimbingan kelompok sedangkan program yang bersifat kuratif adalah konseling individu dan konseling kelompok, layanan pemanggilan orang tua. Ketiga, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa meliputi: pelaksanaan layanan dan konseling, dimana layanan konseling individu dilaksanakan dengan cara tatap muka (*face to face*) antara guru BK dengan siswa yang didalamnya membahas tentang permasalahan pribadi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak terkait, diantaranya kepada :

1. Siswa

Agar selalu serius dalam mengikuti dan tetap sedia menerima layanan konseling, agar nantinya dapat menentukan dan mengambil jalan yang tepat dalam menyelesaikan dan menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapinya.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Perlu adanya pendataan yang lebih rinci mengenai kenakalan remaja yang terjadi si SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga, memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap siswa yang mengalami kasus/kenakalan serta aktif memberi informasi kepada orang tua

3. Kepala Sekolah

Agar lebih maksimal dalam memberikan fasilitas khususnya untuk ruangan yang sesuai standard dalam hal bimbingan maupun konseling.

4. Bagi Orang tua siswa

Hendaknya menjalin kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah maupun guru termasuk guru BK, orangtua perlu mengetahui peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah serta sanksi yang diberikan sehingga permasalahan yang muncul pada diri siswa dalam hal ini putra putrinya dapat di tanggulangi secara dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Purwokerto: STAIN Press
- Alang, M. Satu. 2019. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Makasar: Berkah Utami
- al-Mighwar, Muhammad. 2021. *Psikologi Remaja. Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. Bandung, Pustaka Setia
- Ardin Kurnianto, R. & Ariyanto, A. 2018. *Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus di MI Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo)*. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 2(2)
- Arifin, H.M. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan*
- Asmani, Jamal Makmur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta: Bukubiru
- Aziza, Hestiyana. 2020. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah Pada SMP Negeri Di Kota Padang*. *Journal Ilmiah Konseling*
- B. Simanjuntak. *Pengantar Krimologi dan Sosiologi*.
- Berutu, Saniah. 2020. *Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Prokraktinasi Home Work Siswa Kelas VIII Melalui Kunjungan Rumah di MTS YAPDI Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan
- Budiyono, Alief. “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Budiyono, Alief. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No 2
- bunda Purwokerto*, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20. No. 01
- Daradjat, Zakiah. 2019. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Daradjat, Zakiah. 2019. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta. Bulan Bintang
- Dwi, Susanti. 2007. *Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Kenakalan*

- Remaja di SMA Negeri Gondang Tulungagung*. Malang, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UM
- Dwita, Konita Dian, Ade Irma Anggraeni dan Haryadi. 2018. *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa di SDIT Harapan*
- Ermawan, Yan . 2019. *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling oleh guru BK, Indonesian Journal Of Guidance and Counseling : Theory and Application*. Universitas Negeri Semarang
- Ermawan, Yan. 2019. *pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK, Indonesian Journal Of Guidance and Counseling : Theory and Application*. Universitas Negeri Semarang
- Farozin, H. Muh. dan Kartika Nur Fathiyah. 2019. *Pemahaman Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta
- Febrian, Deni. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Teras
- Febrianti, A. A. 2014. *Efektivitas Komunikasi antar Pribadi Guru dan Siswa dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(4)
- Gunarsa, Singgih D. 1981. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Gunung mulia
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Remaja*.
- Hellen. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Hidayat, Isnan Hanif. 2017. Skripsi: *Layanan Home Visit dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA PGRI 1 Taman Pemalang Jawa Tengah* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga
- John W, Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Kartono, Kartini. 2021. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni dan Haryadi. 2018. “*Pengaruh dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa di SDIT Harapan bunda Purwokerto*”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 20. No. 01
- Mafruri, Muh. 2018. Skripsi. *Implementasi Layanan Home Visit Oleh Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Mokodompit, Intan Safitri. 2020. *Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muh. Sohib. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020
- Nadia, 2021. *Pelaksanaan Home Visit Terhadap Siswa yang Tidak Disiplin di SMP Negeri 31 Banjarmasin pada Kelas VII*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB
- Nasution, M.Yunan. 2019. *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Partanto, Pius A dkk, 2005. Kamus Ilmiah Popular. Surabaya : Arkols
- Partowisastro, H. Koestoer. 2021. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahayu, I., & Chudari, I. N. M. 2021. *Implementasi Layanan Home Visit dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi (Studi Kasus di SDN Sukasari 03 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor)*. *Didaktika*, I(1)
- Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan Konseling Pola 17*, Yogyakarta : UCY Press
- Razak, Nasruddin. 2019. *Dienul Islam*. Bandung: Almaarif
- Ridwan. 2018. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- S. Nasution. 2019. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sabela, Rosyana Amelia Pretty Sefrinta Anggraeni dan Abdul Malik. 2021. *Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa: Literature Review Home Visit Service In Overcoming Learning*

- Motivation Problems In Student: Literature Review*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 6 No. 2
- Saputra, R, & Komariah, K. 2020. *Peran Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*. IJoCE: Indonesian Journal Of Counseling and Education, I(2)
- Sartono, M. Umar . 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2007. *Psikolog Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Simandjuntak, B. 1984. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung : Alumni
- Siregar, B. S. B., Rosmawati, R, & Asyari, A. A. A. 2015. *Analisis Jenis-jenis Kenakalan Siswa SD Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah*. Doctoral dissertation, Riau University
- Soemanto, Wasty. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rhineka cipta
- Sudiro, Nasruhi. 2021. *Islam Melawan Narkoba*. Yogyakarta : Pustaka Madani Cipta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus. Al, *Psikologi Kepribadian*
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Edisi Revisi. Jakarta :Rhineka Cipta
- Sukarmiasih, N.W. 2018. *Penerapan Layanan Home Visit untuk Meminimalisasi Perilaku Menyimpang Pada Siswa kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Daiwi Widya, 5 (2).
- Tohirin. 2020. *BK Disekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2020. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Yaqien, Nurul. *Esensialitas Home visit dalam Pendidikan*.

Yaqin, M. A. 2016. *Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MT's Hasanah Surabaya)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2

Yatin, Badri. 2019. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada





Lampiran 1

ORIGINALITY REPORT			
24%	18%	10%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper		1%
2	jurnal.upmk.ac.id Internet Source		1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		1%
4	konselingindonesia.com Internet Source		1%
5	digilib.unimed.ac.id Internet Source		1%
6	repository.radenfatah.ac.id Internet Source		1%
7	www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source		1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		1%
9	jati-rinakriatmaja.blogspot.com Internet Source		1%
10	repository.unp.ac.id Internet Source		1%

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama : Bapak Soderi S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Apakah Bapak/Ibu mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan menanggulangi kenakalan remaja ?

Jawab :

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling ini tentu saja untuk mengentaskan masalah siswa dalam perilakunya di sekolah, dilihat sebab dan akibat baik dari segi rendahnya perekonomian orangtua atau masalah lainnya

2. Bagaimana dukungan Bapak/Ibu terhadap layanan bimbingan dan konseling pada siswa-siswi di sekolah ini ?

Jawab :

Kegiatan dari layanan bimbingan dan konseling ini tentu untuk membantu guru-guru lainnya dalam menangani permasalahan atau kenakalan siswa tersebut. dalam kegiatan bimbingan dan konseling ini juga tidak hanya bekerjasama dengan guru-guru lainnya saja melainkan bekerja sama dengan orangtua dari siswa itu sendiri

3. Apa yang bapak/Ibu usahakan dalam meningkatkan kinerja guru BK dalam menangani kenakalan remaja di sekolah ini ?

Jawab:

Usaha dalam meningkatkan kinerja guru BK yaitu memberikan guru BK yang sudah sertifikasi atau yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling untuk mengatasi kenakalan-kenakalan remaja pada siswa

4. Fasilitas apa yang Bapak/Ibu siapkan untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut ?

Jawab :

Tentu kami berikan fasilitas seperti adanya AC di ruangan, tempat khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling dll

5. Apakah Bapak/Ibu memberikan ruangan khusus bimbingan konseling?

Jawab :

Ruangan khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling yaitu tentu saja berada di ruang BK dan juga sudah lengkap dengan fasilitas yang ada agar dalam kegiatan memberikan layanan bimbingan dan konseling merasa nyaman.

6. Apakah Bapak/Ibu menganggarkan dana untuk kegiatan bimbingan konseling?

Jawab :

Jika ditanya mengenai dana tentu kembali lagi dengan kebutuhan yang di butuhkan saat dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, jika memungkinkan untuk memberikan anggaran dana maka kami akan bersedia memberikan. Sangat didukung oleh pihak sekolah terutama saya sebagai kepala sekolah. Hal ini sangat membantu guru lainnya dalam melengkapi data siswa dalam mengentaskan permasalahan siswa.



Nama : Bapak Bagus Budi Mulyono S.Pd

Jabatan : Guru BK

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga?

Jawab :

Pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan konseling ini dapat dilakukan kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan konseling individu ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada

2. Teknik apa yang bisa Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?

Jawab :

Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling ini pada dasarnya sangat didukung oleh pihak-pihak di Sekolah SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga. Karena dalam hal ini pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini merupakan layanan BK yang termasuk kegiatan pendukung oleh guru bimbingan dan konseling dimana dapat bekerjasama dengan guru-guru lainnya dalam mencari tahu dan menangani maupun mengentaskan permasalahan yang dialami siswa tersebut

3. Kapan dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling?

Jawab:

Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan pada saat kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan bimbingan konseling ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

4. Apa tindakan bapak/ibu dalam menghadapi kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga?

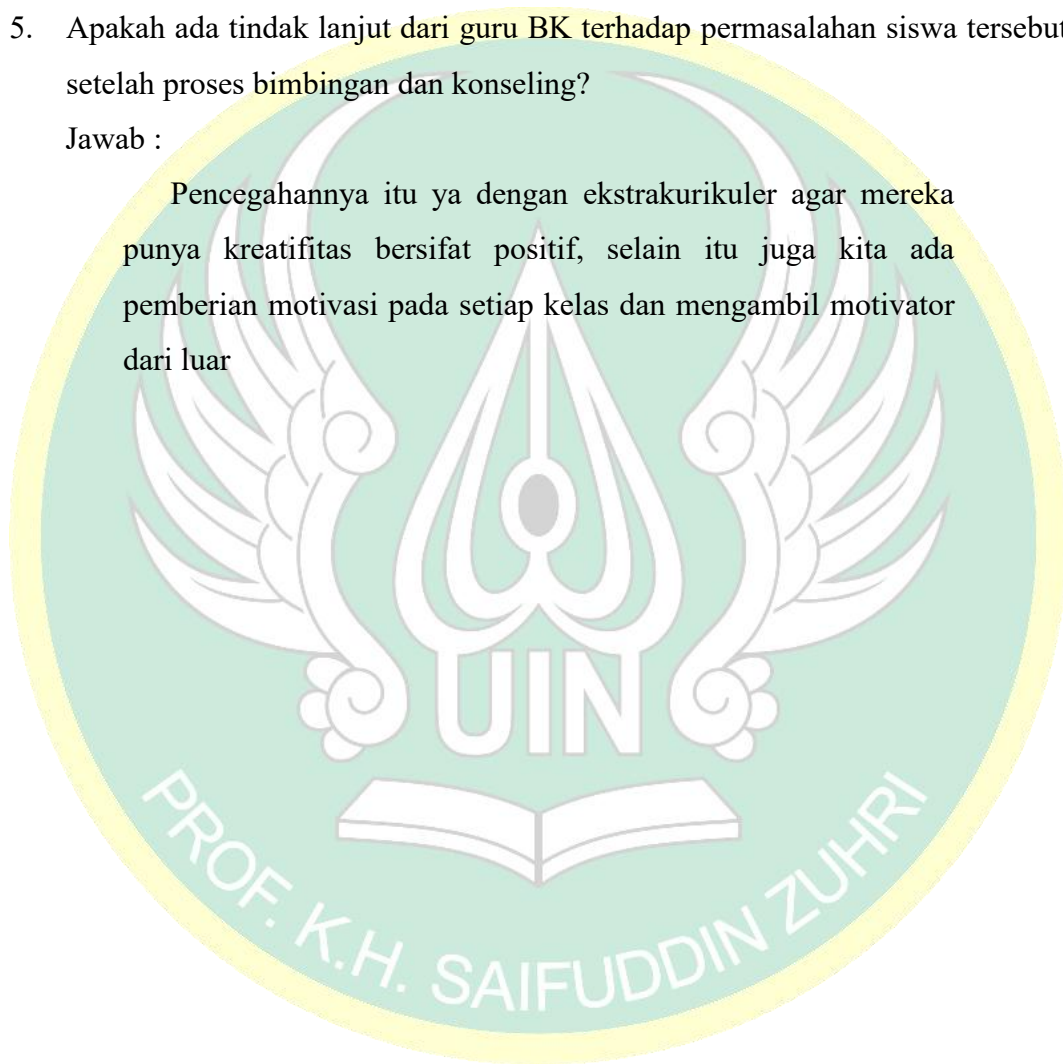
Jawab:

Guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling ini, kalau sudah diberikan surat peringatan atau panggilan dari kepala sekolah pada siswa yang melakukan kenakalan atau bermasalah di sekolah. Namun jika belum terselesaikan maka guru BK melakukan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling

5. Apakah ada tindak lanjut dari guru BK terhadap permasalahan siswa tersebut setelah proses bimbingan dan konseling?

Jawab :

Pencegahannya itu ya dengan ekstrakurikuler agar mereka punya kreatifitas bersifat positif, selain itu juga kita ada pemberian motivasi pada setiap kelas dan mengambil motivator dari luar



Nama : Ibu Ika Nur Hariningsih S.Pd

Jabatan : Guru BK

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga?

Jawab :

Pelaksanaan pemberian pelayanan bimbingan konseling ini dapat dilakukan kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan konseling individu ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada

2. Teknik apa yang bisa Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?

Jawab :

Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling ini pada dasarnya sangat didukung oleh pihak-pihak di Sekolah SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga. Karena dalam hal ini pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini merupakan layanan BK yang termasuk kegiatan pendukung oleh guru bimbingan dan konseling dimana dapat bekerjasama dengan guru-guru lainnya dalam mencari tahu dan menangani maupun mengentaskan permasalahan yang dialami siswa tersebut

3. Kapan dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling?

Jawab:

Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan pada saat kapan saja saat siswa sedang mengalami permasalahan dan tidak dapat ditentukan waktunya, karena pemberian layanan bimbingan konseling ini pemberiannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

4. Apa tindakan bapak/ibu dalam menghadapi kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 2 Kutasari Purbalingga?

Jawab:

Guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling ini, kalau sudah diberikan surat peringatan atau panggilan dari kepala sekolah pada siswa yang melakukan kenakalan atau bermasalah di sekolah. Namun jika

belum terselesaikan maka guru BK melakukan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling

6. Apakah ada tindak lanjut dari guru BK terhadap permasalahan siswa tersebut setelah proses bimbingan dan konseling?

Jawab :

Pencegahannya itu ya dengan ekstrakurikuler agar mereka punya kreatifitas bersifat positif, selain itu juga kita ada pemberian motivasi pada setiap kelas dan mengambil motivator dari luar



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara dengan guru BK



Gambar 2 wawancara dengan siswa



Gambar 3 wawancara dengan siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Syahra Amelia Alvianita
2. NIM : 1917101008
3. Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 14 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Karangbanjar, RT 03/RW 01

Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Bina Jaya Jakarta, 2005
- b. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Walik, 2011
- c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Bojongsari, 2014
- d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Kutasari, 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis SMP Negeri 1 Bojongsari
2. Pramuka SMA Negeri 1 Kutasari

Purwokerto, 28 Mei 2023

Syahra Amelia Alvianita
NIM. 1917101008